

**ADVOKASI BAGI KAUM HOMOSEKSUAL DI KOMUNITAS
GAYA BAHUREKSO KENDAL (GARUDA) KABUPATEN
KENDAL**

SKRIPSI

**Di Susun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (SI)
Dalam Ilmu Syari'ah dan Hukum**



Oleh:

Inna Syaukah

132211038

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

Maria Anna Murvani, S.H.M.H

Ghanesa Raya 299 B Pedurungan Tengah Semarang

RustamDahar KAH, M.Ag,

Jl. Taman Jeruk II Bukit Jatisari Permai A 9 No.7 Mijen Semarang

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 (empat) eks.

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdi. Inna Syaukah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syaria'ah dan Hukum

UIN Walisongo Semarang

ditempat.

Assalamu'alaikum.wr,wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Inna Syaukah

NIM : 132211038

Jurusan : Jinayah Siyasah (Hukum Pidana dan Politik Islam)


Judul : **ADVOKASI BAGI KAUM HOMOSEKSUAL DI
KOMUNITAS GAYA BAHUREKSO KENDAL (GARUDA)
KABUPATEN KENDAL**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasyahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

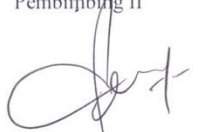
Wassalamu'alaikum.wr,wb

Semarang, 19 Februari 2018

Pembimbing I


Hj. Maria Ana Murvani, S.H.M.H
NIP.196206011993032001

Pembimbing II


Rustam Dahar KAH, M.Ag
NIP.19690723 199803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS
SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III, Telp/Fax.(024) 7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Inna Syaukah
NIM : 132211038
Fakultas : Syariah dan Hukum
Jurusan/ Prodi : Jinayah Siyasah (Hukum Pidana dan politik Islam)
Judul Skripsi : Advokasi Bagi Kaum Homoseksual di Komunitas

Gaya Bahurekso Kendal (Garuda) Kabupaten Kendal

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Syariah dan Hukum
Univeritas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus, pada tanggal: 05
Maret 2018

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata I
tahun akademik 2018/2019

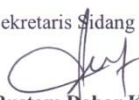
Semarang, 12 Maret 2018

Ketua Sidang


Drs. Sahidin, M.Si

NIP. 19670321 199303 1 005

Sekretaris Sidang


Rustam Dahar KAH, M.Ag

NIP. 19690723 199803 1 005

Penguji I


Drs. Agus Nurhadi, MA.

NIP. 19660407 199103 1 004

Penguji II


Moh. Khasan, M.Ag.

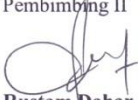
NIP. 19741212 200312 1004

Pembimbing I


Hj. Maria Anna Murvani, SH., MH

NIP. 19620601 199303 2 001

Pembimbing II


Rustam Dahar KAH, M.Ag

NIP. 19690723 199803 1 005



MOTTO

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُفْرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ

غَيْرُ مُلْتَمِسِينَ ﴿٦﴾ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾

“Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki, Maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas.” (Al Mukminun:5-7)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta

Bapak Nur Wibowo dan Ibu Srianah

Yang telah sabar mendidik, mengingatkan dan selalu

mendorong serta mendo'akan putrimu.

Seluruh keluarga besarku yang menjadi penyemangatkmu untuk

terus berjuang.

Khususnya buat saudaraku, adikku Fani Mulia Rizki yang tak

lelah memberiku semangat dan dukungan.

Tak lupa kepada pembimbingku Ibu Maria Ana Muryani,

S.H,M.H (Pembimbing I) dan Bapak Rustam Dahar KAH, M.Ag

(Pembimbing II) yang telah memberikan bimbingan, curahan ilmu,

motivasi dan pengarahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Sahabatku Aprilia Ambarwati, Siti Faizah, Risa Ratnasari, Zain

Arfin Utama yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk

selalu maju.

Pengacaraku yang selalu menasihati ketika aku putus asa.

Keluarga SJB 2013 serta untuk sahabat-sahabat senasib

seperjuangan di UIN Walisongo yang selalu memberikan inspirasi

dan kenangan.

Komunitas Gaya Bahurekso Kendal (GARUDA) yang telah

memberikan informasi untuk penulisan penelitian ini.

Skripsi ini tidak akan selesai sedemikian rupa tanpa segala doa dan

dukungan dari mereka yang kusayangi.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 5 Februari 2018

Deklarator



INNA SYAUAKAH

NIM. 132211038

ABSTRAK

Advokasi adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mengubah kebijakan dan kedudukan dari pemerintah, institusi atau organisasi. advokasi merupakan usaha terstruktur untuk perubahan mencapai tujuan. Dalam hal ini bukan berarti membenarkan yang salah tetapi menempatkan persoalan pada hak dan kewajiban secara benar terlebih pemberian hak dari pemerintah. Perubahan-perubahan yang dimaksud meliputi aspek yang sangat luas seperti perubahan sikap, perilaku, praktik, mekanisme kerja, prosedur ataupun kebijakan dan program-program yang dibuat oleh pemerintah atau lembaga-lembaga yang mempunyai kewenangan dalam mengeluarkan kebijakan. Diperlukannya advokasi untuk komunitas gaya bahurekso Kendal adalah untuk perbaikan pada pola perilaku dan kemartabatan manusia dengan mendapatkan pengakuan, penghormatan, perlindungan serta pemenuhan yang lebih jelas dari negara terhadap hak-hak warga negara.

Mengenai latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah yang ingin diungkap yakni: 1.) Bagaimana advokasi bagi kaum homoseksual (*liwath*) di Komunitas Gaya Bahurekso Kendal. 2.) Bagaimana analisis hukum Islam terhadap advokasi bagi kaum homoseksual (*liwath*) di Komunitas Gaya Bahurekso Kendal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif* dengan teknik pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Bahan-bahan dan data-datanya diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi serta berbagai uraian lain yang relevan dengan permasalahan topic penulisan. Penelitian ini juga bersifat *deskriptif*, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *deskriptif-kualitatif*.

Temuan penelitian ini adalah bahwasannya, Advokasi merupakan langkah preventif agar homoseksual mendapatkan pemenuhan hak sebagai warga negara. adanya perbaikan pada pola perilaku dan kemartabatan manusia. Dengan mendapatkan pengakuan, penghormatan, perlindungan serta pemenuhan yang lebih jelas dari negara. memberikan hak-hak warga negara yang sejalan dengan hukum Islam karena didalam komunitas gaya bahurekso Kendal belum ada advokasi.

Kata Kunci: *Advokasi, Homoseksual (liwath), Komunitas Garuda*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Advokasi Bagi Kaum Homoseksual di Komunitas Gaya Bahurekso Kendal (Garuda) Kabupaten Kendal” dengan baik dan tepat pada waktunya. Sholawat diiringi salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan dalam kehidupan manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Arif Junaidi, M.Ag beserta pembantu-pembantu dekan yang telah memberikan berbagai kebijakan untuk memanfaatkan segala fasilitas belajar.
3. Dr. Rokhmadi, M. Ag, selaku Kepala Jurusan Siyasah Jinayah serta Rustam Dahar KAH, M.Ag, selaku sekretaris jurusan Siyasah Jinayah Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang.
4. Maria Ana Muryani, S.H,M.H selaku dosen pembimbing I dan Rustam Dahar KAH, M.Ag, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, curahan ilmu, motivasi dan pengarahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelajaran dan pengajaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan belajar di kampus ini.
6. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberi do'a, motivasi dan dukungan tanpa kenal lelah.
7. Sahabatku Aprilia Ambarwati, Siti Faizah, Tyas Nur Azizah, Risa Ratnasari Zain Arfin Utama yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk selalu maju.
8. Seluruh teman-teman Jurusan Jinayah Siyasa, khususnya angkatan 2013 atas kebersamaannya selama 4 tahun menjalani masa kuliah dan seangkatan seperjuangan.
9. Berbagai pihak yang secara tidak langsung telah membantu, baik moral maupun materi dalam penyusunan ini.

Semarang, 5 Februari 2018

Penulis,

INNA SYAUKAH

NIM. 132211038

Daftar Isi

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG HOMOSEKSUAL	
(LIWATH)	
A. HOMOSKSUAL.....	15
A. Pengertian Advokasi	15
B. Pengertian Homoseksual dan Sejarah Perkembangannya	31
C. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Homoseksual.....	37

D. Jenis-jenis Homoseksual (<i>liwath</i>) dan Faktor-faktor Penyebabnya	38
E. Sanksi Hukum Bagi Pelaku Homoseksual (<i>liwath</i>) .	46
BAB III KOMUNITAS GAYA BAHUREKSO KENDAL (GARUDA)	
a. Gambaran Umum Tentang Komunitas Gaya Bahurekso Kendal (GARUDA)	58
b. Data Laporan Tahunan Homoseksual (<i>liwath</i>) Di Komunitas Garuda Kendal Pada Tahun 2011 dan 2017	68
BAB IV ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP ADVOKASI BAGI KAUM HOMOSEKSUAL (<i>LIWATH</i>)	
a. Advokasi Terhadap Komunitas Gaya Bahurekso Kendal (Garuda)	80
b. Analisis Hukum Islam Terhadap Advokasi Bagi Kaum Homoseksual (<i>liwath</i>)	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Advokasi telah menjadi wacana umum dewasa ini. Diberbagai tempat advokasi telah menjadi kosa kata yang diadopsi dan dipakai oleh dan untuk kepentingan berbagai pihak. Walaupun dengan arti dan tujuan yang berbeda-beda. Advokasi telah menjadi suatu alat baru dalam kerja dan strategi perubahan.

Advokasi adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mengubah kebijakan dan kedudukan dari pemerintah, institusi atau organisasi.¹ Jadi, advokasi merupakan usaha terstruktur untuk perubahan mencapai tujuan, Dalam hal ini bukan berarti membenarkan yang salah tetapi menempatkan persoalan pada hak dan kewajiban secara benar terlebih pemberian hak dari pemerintah.

Perubahan-perubahan yang dimaksud meliputi aspek yang sangat luas seperti perubahan sikap, perilaku, praktik, mekanisme kerja, prosedur ataupun kebijakan dan program-program yang dibuat oleh pemerintah atau lembaga-lembaga yang mempunyai kewenangan dalam mengeluarkan kebijakan.²

Seperti halnya Komunitas Gaya Bahurekso Kendal (Garuda) adalah salah satu komunitas yang menampung kaum homoseksual dari berbagai kalangan. Berbagai kreatifitas, aksi, dan kegiatannya

¹ H.P. Pangabea, *Manajemen Advokasi*, (Bandung: PT ALUMNI, 2012), h. 5

² Yohanes da Msenus Arus.dkk, *Strategi Advokasi Panduan Pelatihan Advokasi Berorientasi Dampak*, (Yogyakarta : INSISPrss, 2011), h. 1

tidak sesuai dengan aturan dan moral yang ada di masyarakat. Beberapa kegiatannya mengusung Hak Asasi Manusia (HAM). pelaku berusaha mencari dan mendapatkan pelegalan agar dapat diakui dan diterima di masyarakat. Tetapi, dalam realitanya homoseksual sangat dilarang dalam masyarakat.

Meskipun dalam KUHP belum ada peraturan yang menjelaskan ancaman dan hukuman untuk homoseksual (*liwath*) terlebih bagi sesama orang dewasa. Akan tetapi, peraturan tersebut hanya berlaku pada orang dewasa dengan orang belum dewasa. Sebagaimana di atur dalam Pasal 292 KUHP yang berbunyi:

“orang dewasa yang melakukan perbuatan cabul dengan orang lain sesama kelamin, yang diketahuinya atau sepatutnya harus diduganya belum dewasa, diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun.”³

Tetapi dalam hukum pidana Islam sangat melarang dan mengancam perbuatan homoseksual. Bahkan pelakunya bisa mendapat hukuman yang berat sampai hukuman mati. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist.

عن ابن عباس قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مَنْ وَجَدْتُمْ يُعْمَلُ عَمَلُ قَوْمِ لُوطٍ

فَاَقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ (رواه ابن ماجه والترمذي).

Hadist riwayat Imam yang lima, kecuali Nasai, dari Ibnu Abbas r.a, berkata, “Rasulullah SAW. bersabda, “*Siapa yang menjumpai seseorang yang bermain liwath (homoseks), maka bunuhlah fa'il*

³Moeljatno, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) Cet. 29, h. 107

maupun maf'ulnya (yang berbuat atau yang bertindak sebagai laki-laki maupun yang berbuat atau yang bertindak sebagai perempuan).⁴

Diperlukannya advokasi untuk komunitas gaya bahurekso Kendal adalah untuk perbaikan pada pola perilaku dan kemartabatan manusia dengan mendapatkan pengakuan, penghormatan, perlindungan serta pemenuhan yang lebih jelas dari negara terhadap hak-hak warga negara.

Dalam asas legalitas (principle of legality) yang merupakan salah satu asas pokok hukum pidana. Asas ini mengatur tentang apa dan bagaimana sebuah tindakan atau perbuatan dapat dikategorikan sebagai tindak pidana dan didasarkan atas dalil apa⁵. Hal tersebut terdapat dalam KUHP pasal 1 ayat (1), bahwa setiap perbuatan yang disebut sebagai perbuatan/tindak pidana harus dirumuskan dalam undang-undang yang diadakan terlebih dahulu yang menetapkan dalam rumusan yang jelas tentang perbuatan-perbuatan dimaksud. Sebagai konsekuensinya, sebuah perbuatan yang menurut pandangan masyarakat dianggap sebagai perbuatan tercela karena melanggar nilai-nilai hukum yang hidup dalam masyarakat tidak dapat dipidana karena tidak diatur secara tertulis dalam undang- undang. Dengan

⁴Neng Djubaedah, *Perzinaan dalam Peraturan Perundang undangan di Indonesia Ditinjau dari Hukum Islam* , (Jakarta:Kencana,2010), cet 1, h. 263

⁵Moh Khasan, *Prinsip-prinsip Keadilan Hukum Dalam Asas Legalitas Hukum Pidana Islam* (Justice Principles in The Principle of Legality of Islamic Criminal Law) ,(Laporan Penelitian Individual IAIN Walisongo Semarang, 2017)

kata lain setiap perilaku kejahatan harus ada pertanggungjawaban pidananya.⁶

Seperti hak yang telah dijamin dalam hukum Islam yaitu hak hidup, hak memiliki, hak mendapatkan perlindungan, kehormatan, hak kemerdekaan, hak persamaan dan mengambil hak-haknya secara sempurna.

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَبْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (QS. Al-Isra' (17): 70)

Hak di atas merupakan hak yang wajib didapatkan seseorang tanpa melihat warna kulit, agama, jenis kelamin, kebangsaan, dan status sosialnya atau dalam masa kini disebut dengan kesetaraan gender. Mempelajari perlindungan yang diberikan Islam kepada jiwa dan kehormatan mengharuskan mempelajari perlindungan Islam untuk harta dan keturunan. Agar hal tersebut yang menjadikannya untuk berkembang.

⁶ Deni Setyo Bagus Yuherawan, *Dekonstruksi Asas Legalitas Hukum Pidana; Sejarah Asas Legalitas dan gagasan Pembaharuan Filosofis Hukum Pidana*, (Malang: Setara Press, 2014), h.7.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat ingin mengetahui lebih dalam mengenai Advokasi bagi kaum homoseksual. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul mengenai **“ADVOKASI BAGI KAUM HOMOSEKSUAL DI KOMUNITAS GAYA BAHUREKSO KENDAL (GARUDA) KABUPATEN KENDAL”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam penulisan diatas, penulis mempunyai beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana advokasi terhadap kaum homoseksual di komunitas gaya bahurekso Kendal?
2. Bagaimana analisis hukum Islam terhadap advokasi bagi kaum homoseksual di komunitas gaya bahurekso Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis memiliki beberapa tujuan yang akan diungkapkan di dalamnya yaitu :

1. Untuk mengetahui advokasi bagi kaum homoseksual (*liwath*) di komunitas gaya bahurekso Kendal.
2. Untuk mengetahui analisis hukum Islam terhadap advokasi bagi kaum homoseksual (*liwath*) di komunitas gaya bahurekso Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa manfaat yang dapat membantu untuk jadi rujukan nantinya :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penulis skripsi ini dapat memberikan manfaat dan masukan. Manfaat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan dan literatur dalam dunia akademis, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan advokasi sebagai pemenuhan hak terhadap kaum homoseksual (*liwath*).

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penulis skripsi ini dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Serta sebagai pedoman dan masukan maupun wawasan bagi masyarakat yang tertarik untuk belajar tentang hal ini, serta membantu menentukan kebijakan dan langkah-langkah untuk melakukan strategi perubahan.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian yang berfungsi menyediakan informasi tentang penelitian atau karya-karya ilmiah lain yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti agar tidak terjadi duplikasi atau pengulangan dengan penelitian yang telah ada. Pembahasan mengenai homoseksual (*liwath*) yang menjadi bahan rujukan dengan skripsi penulis.

Homoseksual dalam Perspektif Hukum Pidana dan Hukum Islam suatu studi Komperatif Normatif, Karya Abd. Aziz Ramadhani, Universitas Hasannudin Makassar, 2012. Skripsi tersebut menjelaskan perbedaan perspektif antara hukum islam dan kitab undang-undang hukum pidana tentang perilaku homoseksual serta perbedaan sanksi antara hukum islam dan KUHP terhadap perilaku tersebut.

Dari Waria untuk Waria, Karya Pattar Febriandi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2012. Dalam skripsinya meskipun membahas LGBT tetapi menitik beratkan pada persoalan waria antara lain langkanya akses pekerjaan sektor formal, hak kesetaraan gender di mata hukum dan negara yang menjelaskan peran dan fungsi LSM Kebaya terkait masalah anggota waria.

Persepsi Kaum Homoseksual terhadap Aktivitas Seksual yang Berisiko terjadi HIV-AIDS, Karya John Toding Padang, Universitas Indonesia, 2012. Dalam tesis ini menjelaskan tentang kehidupan dan perilaku seks bebas diantara kaum homoseksual yang merupakan masalah kesehatan dan faktor penting dalam transmisi infeksi HIV ke populasi yang lebih luas dan mengungkap persepsi kaum homoseks terhadap aktivitas seksual yang berisiko terjadi HIV-AIDS.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang dikemukakan dilakukan dengan:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini mendasarkan pada penelitian hukum yang dilakukan dengan pendekatan non-doktrinal dimana suatu pendekatan yang lebih mengedepankan aspek empiris sebagai manifestasi dari sebuah nilai kebenaran dalam konteks mencari nilai kebenaran.⁷ Dalam hal ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*)⁸ yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan atau tempat, lokasi yang akan menjadi obyek penelitian.

Pendekatan ini juga bersifat deskriptif karena pendekatan ini berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat serta fakta-fakta aktual dan sifat populasi.⁹

2. Sumber Data dan Bahan Hukum

a. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh penulis. dalam hal ini dapat mengambil data dari berbagai sumber seperti buku-buku maupun karya tulis lainnya yang mendukung dan relevan dengan penulisan. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

⁷ Burhan Ashofa, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2001), h. 22

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 203

⁹ Petter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 25

1. Data Primer

Data primer adalah data utama atau data pokok penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang menjadi obyek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.

- b. Bahan Hukum

1. Bahan hukum primer

Bahan hukum primer merupakan bahan hukum yang bersifat autoritatif artinya mempunyai otoritas. Bahan-bahan hukum primer terdiri dari perundang-undangan, catatan-catatan resmi atau risalah dalam pembuatan perundang-undangan dan putusan-putusan hakim.¹⁰ Untuk bahan hukum primer yang berupa perundang-undangan, yang memiliki otoritas tertinggi adalah Undang-Undang Dasar karena semua peraturan di bawahnya baik isi maupun jiwanya tidak boleh bertentangan Undang-Undang Dasar 1945.¹¹ Dalam hal ini penulis menggunakan data yang diperoleh dari

¹⁰ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet 5, h. 141

¹¹ Ibid, h. 142

lapangan, UUD 1945, undang-undang perlindungan dan HAM, dan pasal-pasal mengenai LGBT.

2. Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder berupa semua publikasi tentang hukum yang bukan merupakan dokumen-dokumen resmi. Publikasi tentang hukum meliputi buku-buku teks berisi mengenai prinsip-prinsip dasar Ilmu Hukum dan padangan klasik para sarjana yang mempunyai klasifikasi tinggi, bahan hukum sekunder dapat berupa tulisan-tulisan tentang hukum baik dalam bentuk buku ataupun jurna-jurnal. Tulisan-tulisan hukum tersebut berisi tentang perkembangan atau isu-isu yang aktual mengenai hukum bidang tertentu.¹² Dalam hal ini penulis menggunakan referensi-referensi mengenai LGBT seperti buku dan jurnal, karya para sarjana seperti skripsi.

3. Bahan Non-Hukum

Disamping sumber-sumber penelitian yang berupa bahan hukum, peneliti juga menggunakan bahan-bahan non-hukum yang berhubungan dengan suatu hal yang diteliti. Penggunaan bahan non hukum hanya

¹² Ibid, h. 142-143

sekedar untuk memperkuat argumentasi peneliti mengenai isu hukum yang diketengahkan.¹³

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.¹⁴

b. Wawancara/Interview

Merupakan proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*)¹⁵. Dalam hal ini penulis mewawancarai Tyo (pendiri dan homoseksual (*liwath*)), Taufiq (homoseksual (*liwath*)), dan Kholiq (homoseksual (*liwath*)).

c. Dokumentasi

Dalam pengumpulan sebuah data selain wawancara dan observasi dapat pula menggunakan dengan analisis dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan

¹³ Dyah Ochtorina Susanti dan A'an Efendi, *Penelitian Hukum (Legal Research)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 109

¹⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), Cet 1, h. 131

¹⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Jakarta: ISSNPRESS, 2015) Cet. 5, h. 130.

data dalam penelitian kualitatif dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti. Dengan demikian dapat dikumpulkan melalui foto dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan kaum homoseksual (*liwath*). Dokumentasi yang penulis dapatkan adalah foto kegiatan Komunitas Garuda dan data laporan tahunan yang hanya didapat pada tahun 2011 dan 2017.

4. Teknik Analisis Data

Kajian dalam penelitian ini adalah penelitian yang analisisnya menggunakan analisis kualitatif. Oleh karena itu, dalam menganalisa data yang diperoleh peneliti menggunakan metode induktif, yaitu proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju suatu teori. Dalam penelitiannya juga bersifat deskriptif dimana bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan, maka penulisan proposal skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

¹⁶ Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Edisi 1 h, 25.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan sistematika penulisan untuk memberikan pemahaman terhadap isi penelitian ini secara garis besar.

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG ADVOKASI DAN HOMOSEKSUAL (LIWATH),

Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai tinjauan umum tentang advokasi dan homoseksual (*liwath*).

BAB III : KOMUNITAS GAYA BAHUREKSO KENDAL (GARUDA)

Dalam bab ini akan diuraikan gambaran umum mengenai Komunitas Garuda, aktifitas dan kegiatan kaum homoseksual (*liwath*) di Komunitas Garuda, Data laporan tahunan homoseksual (*liwath*) di Komunitas Garuda Kendal pada tahun 2011 dan 2017. Advokasi terhadap kaum homoseksual di Komunitas Garuda Kendal.

BAB IV : ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP ADVOKASI BAGI KAUM HOMOSEKSUAL (LIWATH)

Dalam bab ini berisi tentang hasil analisis hukum Islam terhadap advokasi bagi kaum homoseksual (*liwath*).

BAB V : PENUTUP

bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dari hasil analisis masalah, saran dan masukan yang terkait hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG ADVOKASI DAN HOMOSEKSUAL

A. Advokasi

1. Pengertian Advokasi

Advokasi berbeda dengan advokat. Advokat menurut bahasa artinya pengacara atau pembela. Menurut istilah yaitu pejabat hukum yang memberikan bantuan terhadap seseorang yang mempunyai permasalahan dalam bidang hukum sebagai wujud keadilan dan pembelaan.¹⁷ Dalam Pasal 1 UU No. 18 tahun 2003 tentang Advokat bahwa Advokat adalah orang yang berprofesi memberi jasa hukum baik dalam maupun diluar pengadilan yang memenuhi persyaratan berdasarkan ketentuan undang-undang.¹⁸

Advokasi adalah suatu usaha sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi dan mendesak terjadinya perubahan dalam kebijakan publik secara bertahap maju. Tujuannya adalah untuk mengubah kebijakan, program atau kedudukan dari pemerintah, institusi, atau organisasi.¹⁹ Jadi advokasi adalah suatu tindakan dari hasil kontrak sosial warga negara dengan negara yang

¹⁷ <https://chandramanick.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-advokat.html>. Diakses 12 Mei 2017

¹⁸ H.P.Pangabeian, *Manajemen Advokasi* (Bandung: PT ALUMNI 2012) h.5

¹⁹ Ibid.hlm.5

bertujuan untuk melindungi hak-hak warga negara dan sekaligus mempromosikan kesejahteraan mereka.

Menurut penulis Advokasi dapat pula diterjemahkan sebagai tindakan mempengaruhi atau mendukung sesuatu atau seseorang. Dalam hal ini advokasi bukan berarti membenarkan yang salah, akan tetapi menempatkan persoalan pada hak dan kewajiban secara benar.

2. Jenis-jenis Advokasi

Advokasi sering menggunakan pendekatan dan strategi yang berbeda. Ada yang sangat bersandar pada kemampuan research dan analisis akademis, ada yang berbasis pada ideologi, dan kepentingan-kepentingan pembelaan, sebagian lain mencampurkan keduanya. Oleh karena itu jenis advokasi dibagi sebagai berikut:

a. Advokasi ideologi

Advokasi yang dilakukan oleh sekelompok orang yang bertujuan membuat sejumlah kepentingan nilai, keyakinan dominan dapat didengar atau diketahui oleh para pengambil kebijakan dan kampanye-kampanye pemilihan umum.

b. Advokasi massa

Advokasi yang dilakukan dengan segala tindakan publik seperti petisi, protes, demonstrasi, aksi duduk dan pembangkangan tanpa kekerasan oleh banyak kelompok orang yang untuk menyampaikan ketidakpuasan, menentang

pemegang kekuasaan, mencari-cari untuk terlibat dalam sistem pembuatan keputusan. Elemen kuncinya: partisipasi massal dan mobilisasi.

c. Advokasi kelompok kepentingan

Advokasi yang dilakukan oleh kelompok kepentingan atas isu tertentu melakukan tuntutan perubahan dalam sistem melalui lobi dan upaya-upaya persuasi.

d. Advokasi birokratik

Kegiatan advokasi yang dilakukan oleh para peneliti, ahli ekonomi atau konsultan yang berasal dari ‘kelompok pemikir’ tertentu atau dari universitas untuk mempengaruhi pengambil kebijakan dan birokrat dalam sistem yang ada. Mereka mempunyai akses untuk menyampaikan temuan-temuannya karena dianggap sebagai ahli.

e. Advokasi berpusat rakyat

Advokasi yang berpusat pada kepentingan komunitas atau rakyat, berdasarkan pengalaman mereka merumuskan tujuan dan mencari cara untuk memperluas pengetahuan dan keahlian mereka sehingga mereka didengar oleh para pengambil kebijakan.²⁰

²⁰ Yohanes da Masenus Arus,dkk.*Strategi Advokasi Panduan Pelatihan Advokasi Berorientasi Dampak*, (Yogyakarta:2011), h..27-29

3. Strategi Advokasi

Strategi Advokasi merupakan suatu cara yang menyeluruh yang memberikan arah pada penggunaan alat dalam advokasi yaitu sbagai berikut

a. Lobby

Proses untuk mempengaruhi para pengambil keputusan agar mau memberi dukungan terhadap sudut pandang kita. Tujuannya adalah menginginkan perubahan kebijakan dan sadar terhadap kebutuhan masyarakat.

b. Boykot

Melakukan pembangkangan atau penolakan untuk melaksanakan kebijaksanaan pemerintah atau sikap yang tidak setuju terhadap kebijakan. Boikot biasanya diawali oleh sebuah deklarasi yang diikuti oleh serangkaian kampanye.

c. Publik opinion

Pendapat masyarakat yang diperoleh dari suatu diskusi sosial dari pihak-pihak yang memiliki kaitan kepentingan. Opini publik itu identik dengan kebebasan, keterbukaan dalam megungkapkan ide-ide, pendapat, keinginan, keluhan, kritik yang membangun, dan kebebasan dalam penulisan.

d. Musyawarah

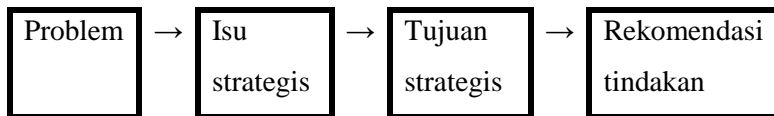
Suatu upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (mencari jalan keluar) guna mengambil keputusan bersama dalam penyelesaian atau pemecahan masalah yang menyangkut urusan publik.

e. Temu ilmiah

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yang berasal dari kelompok pemikir tertentu untuk mempengaruhi pengambil kebijakan dan birokrat dalam sistem yang ada. Mereka mempunyai akses untuk menyampaikan temuan-temuannya karena dianggap sebagai ahli.²¹

4. Mekanisme Advokasi Kebijakan Publik

a. Langkah-langkah Advokasi



a. Problem

Homoseksual (*liwath*) menjadi persoalan yang sangat pelik. Kehidupan homoseksual yang melampaui batas fitrah manusia karena berhubungan dengan sesama jenis antara laki-laki dengan laki-laki. Masyarakat juga menilai bahwa homoseksual (*liwath*) telah melenceng dan tidak sesuai dengan pancasila yaitu sila pertama dan sila kedua sebagai dasar negara, ideologi negara, dan pandangan hidup. Dalam sila pertama, homoseksual (*liwath*) dinilai telah bertentangan dengan norma agama, *sunnatullah* (God's Law/ natural law) dan juga fitrah manusia (Human nature). Dari sila kedua, homoseksual

²¹ SR. Maria Assumpta Rumati OSF, *Dasar-Dasar Public Relations: Teori dan Praktik*.(Yogyakarta:Grafika,2001) h.55

(*liwath*) telah menyimpang dari aturan sosial yaitu norma kesusilaan dan nilai-nilai moral.²²

Dalam KUHP belum ada peraturan yang menjelaskan ancaman dan hukuman untuk homoseksual (*liwath*) terlebih bagi sesama orang dewasa. Akan tetapi, peraturan tersebut hanya berlaku pada orang dewasa dengan orang belum dewasa. Sebagaimana di atur dalam Pasal 292 KUHP yang berbunyi:

“orang dewasa yang melakukan perbuatan cabul dengan orang lain sesama kelamin, yang diketahuinya atau sepatutnya harus diduganya belum dewasa, diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun.”²³

Dari pasal diatas, telah menjelaskan bahwa hak manusia itu berbeda. Padahal dalam UUD 1945 Pasal 28 D ayat (1) bahwa setiap orang berhak atas pengakuan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil, serta perlakuan hukum yang sama dihadapan hukum. Kemudian diperinci lagi di dalam pasal 28 ayat (1) UUD 1945 bahwa hak unuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi dihadapan

²² Malik, *Makalah Pendidikan Kewarganegaraan: Pancasila Sebagai Sumber Nilai Berbangsa dan Bernegara*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

²³ Moeljatno, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). cet. 29, h. 107

hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut, adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun.²⁴

b. Isu Strategis

Dalam hal ini banyak sekali faktor yang menjadi sebab akibat homoseksual (*liwath*). Dijelaskan dalam faktor psikologis oleh Firdiansyah, Wakil Seksi Religi Spiritualitas dan Psikiatri dari Perhimpunan Dokter Spesialis Kejiwaan Indonesia (PDSKJI) mengatakan, dalam buku *Pedoman Penggolongan Diagnosis Gangguan Jiwa* (PPDGI) dijelaskan bahwa homoseksual dan biseksual termasuk dalam gangguan psikologis dan perilaku yang berhubungan dengan perkembangan dan orientasi seksual. Kemudian dikaitkan dengan transeksual juga sama, di diagnosis menjadi satu kesatuan. Firdiansyah berpendapat semuanya adalah penyakit atau gangguan jiwa yang bisa menular, namun penularan bukan melalui virus dan bakteri, tetapi dari konsep perubahan perilaku dan pembiasaan yang disebut dengan teori perilaku, yaitu teori penularan dari konsep pembiasaan. Penularan dalam konteks perubahan perilaku dan pembiasaan yaitu dengan cara mengikuti satu pola, kemudian akan menjadi satu karakter, kemudian akan menjadi kepribadian, menjadi

²⁴ H.P.Pangabea, *Manajemen Advokasi* (Bandung: PT ALUMNI 2012), h.89

bentuk kebiasaan dan menetap akhirnya menjadi penyakit.²⁵

Faktor kedua yaitu faktor pendidikan dan keluarga yaitu pelajaran dan pola asuh yang salah dalam mendidik juga akan mengakibatkan kejiwaan terguncang dan akhirnya memilih jalur yang salah. Dalam faktor agama juga adanya doktrin mengenai kaum homoseksual (*liwath*) dan menganggap bahwa menjadi homoseksualitas (*liwath*) adalah pemberian tuhan. Kemudian dalam faktor struktural disebabkan karena lingkungan yaitu melalui *labeling* atau penyebutan hal buruk yang diulang-ulang. Selanjutnya faktor negara dari kebijakan yang tidak memperhatikan hak-hak mereka. Terakhir faktor seksologi yaitu coba-coba yang akhirnya menjadi ketagihan.

Dari faktor diatas, bahwa homoseksual (*liwath*) merupakan penyakit kejiwaan yang dapat menulas melalui perilaku dan kebiasaan.

c. Tujuan Strategis

Tujuan advokasi adalah usaha mempengaruhi dan mendesak terjadinya perubahan dalam kebijakan publik secara bertahap maju (*incremental*). Kebijakan yang harus dirubah adalah peraturan mengenai LGBT dan juga harus disediakan sarana penyembuhan dan pemulihan bagi

²⁵ Lihat Dalam diskusi Indonesia Lawyer's Club (ILC) di TV.ONE, Firdiansyah,"LGBT Marak, Apa Sikap Kita? Selasa 16 Februari 2016.

LGBT yaitu dengan rehabilitasi agar tidak ada lagi ataupun bertambah anggota homoseksual (liwath) yang menyebarkan penyakit dan merusak moral masyarakat. Hal ini sebagai pemenuhan hak yang sama atas warga negara Indonesia seperti yang tercantum dalam Hak Asasi Manusia (HAM) yang merupakan hak dasar yang secara kodarati melekat pada diri manusia, bersifat universal. Oleh karena itu, hak-hak itu harus dilindungi, dihormati, dipertahankan dan tidak boleh diabaikan, dikurangi atau dirampas oleh siapapun. Pasal 28 ayat 1 secara jelas menyatakan bahwa setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya. Kemudian juga dijelaskan dalam pasal 71 UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia menyebutkan pemerintah wajib dan bertanggungjawab, menghormati, melindungi, menegakkan, dan memajukan hak asasi manusia yang diatur dalam undang-undang ini, perundang-undangan lain, dan hukum internasional. Jadi, homoseksual (liwath) dimata HAM harus non diskriminatis, persamaan dimata hukum, pluralisme, pengakuan hak warga negara, dan mendapat keadilan.

Advokasi sendiri bukan berarti membenarkan yang salah tetapi menempatkan persoalan pada hak dan kewajiban secara benar terlebih kebijakan dan pemberian hak dari pemerintah. Seperti yang dijelaskan oleh Ketua

Majelis Ulama Indonesia (MUI) bersama ormas-ormas islam di Indonesia terkait Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) di Kantor Pusat MUI Jakarta, 17 Februari 2016. Dalam kesempatan tersebut MUI dan ormas-ormas islam menyampaikan bahwa LGBT adalah haram. Menolak segala propaganda, promosi, dan dukungan terhadap legalisasi serta perkembangan di Indonesia, mendorong penegakan hukum dan mendukung adanya pidana terhadap pelaku aktivitas LGBT, serta menyarankan adanya rehabilitasi.²⁶

Asas legalitas menjelaskan hal tersebut untuk membuat standar atas perilaku seseorang sehingga dapat dikategorikan sebagai sebuah tindak pidana (delik) ataupun tidak. Sehingga dapat dipertanggungjawabkan hak dan perbuatannya.²⁷

Adapun hak yang dijamin Islam adalah hak hidup, hak memiliki, hak mendapatkan perlindungan, kehormatan, hak kemerdekaan, hak persamaan dan mengambil hak-haknya secara sempurna.

²⁶ Baca, Anton Septian, *Koran Tempo: Alasan MUI Tolak LGBT, Apa Saja*, 17 Februari 2016, Tempo.co

²⁷ Moh Khasan, *Prinsip-prinsip Keadilan Hukum Dalam Asas Legalitas Hukum Pidana Islam* (Justice Principles in The Principle of Legality of Islamic Criminal Law) ,(Laporan Penelitian Individual IAIN Walisongo Semarang, 2017)

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَلَدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ

الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (QS. Al-Isra' (17): 70)

Hak di atas merupakan hak yang wajib didapatkan seseorang tanpa melihat warna kulit, agama, jenis kelamin, kebangsaan, dan status sosialnya atau dalam masa kini disebut dengan kesetaraan gender. Mempelajari perlindungan yang diberikan Islam kepada jiwa dan kehormatan mengharuskan untuk mempelajari perlindungan Islam untuk harta dan keturunan. Semua agama yang ada telah mengakui, menghormati, dan mendasarkannya dengan menggunakan semua hal yang menjadikannya berkembang.

Sedangkan Advokasi dalam hukum Islam melalui tiga aspek hukum yaitu:

1. *Al-Maqasyid ad-Daruriyat* adalah kebutuhan yang mendesak. Dapat dikatakan aspek kehidupan yang sangat penting dan pokok demi berlangsungnya urusan agama dan kehidupan manusia secara baik. *Daruriyat* dilakukan dalam dua pengertian yaitu pada

satu sisi kebutuhan itu harus diwujudkan dan diperjuangkan, sementara di sisi lain segala hal yang dapat menghalangi pemenuhan kebutuhan tersebut harus disingkirkan.

2. *Al-Maqsyid al-Hajiyyat* artinya kebutuhan. Dapat dikatakan aspek-aspek hukum yang dibutuhkan untuk meringankan beban yang teramat berat, sehingga hukum dapat dilaksanakan dengan baik.
3. *Al-Maqsyid at-Tahsiniyyat* berarti penyempurna. Menunjukkan pada aspek-aspek hukum anjuran.

Adapun tujuan dari ketiga aspek tersebut untuk kemaslahatan kehidupan manusia. Hal ini disebutkan dalam *maqasyid as-syari'ah* yaitu menjaga dan melindungi agama, jiwa, keturunan, akal dan harta.

Perlindungan yang diberikan agama Islam adalah perlindungan untuk sesuatu yang orang lain haram mempermainkannya. Islam menjaga hak dan kebebasan. Secara hukum Islam, homoseksual (*liwath*) dilarang. Karena tidak sesuai dengan fitrah manusia. Allah juga melaknat perbuatan homoseksual (*liwath*) hal ini ada dalam sabda rasulullah:

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمِلَ قَوْمَ لُوطٍ وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمِلَ قَوْمَ لُوطٍ وَلَعَنَ اللَّهُ
مَنْ عَمِلَ قَوْمَ لُوطٍ .

Artinya: “Allah melaknat siapa saja yang melakukan perbuatan kaum Luth”, (beliau mengulanginya sebanyak tiga kali).²⁸

Hak lain yang dilindungi oleh Islam adalah perlindungan terhadap nyawa atau jiwa, dimana hak yang pertama dan paling utama yang diperhatikan Islam adalah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliaannya. Manusia adalah ciptaan Allah dan sangat jelas hikmah Allah dalam menciptakan manusia dengan fitrah yang diciptakan-Nya untuk manusia, lalu Dia menjadikan menyempunakan kejadian dan menjadikan (susunan tubuh)nya seimbang, dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki.²⁹ Dalam hal ini homoseksual (*liwath*) sangat mengancam karena adanya penyakit dari hasil berhubungan seks berupa HIV AIDS dan lainnya sehingga menyebabkan penderitanya kehilangan atau kekurangan daya ketahanan tubuhnya.

Qs. As Syuara' : 165

أَنتُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ الْبَنَاتِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ

تَجْهَلُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya: Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu (mu), bukan (mendatangi)

²⁸ Ahmad bin Syua'aib abu Abdurrahman An-Nasa'i, As Sunan Al Kubro, (Beirut: Mu'assasah Ar-Risalah), Juz 6,h.485.

²⁹ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, Maqashid Syari'ah, hal 22

wanita? sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu)".

Perlindungan Islam dalam kaitannya terhadap akal, dimana akal merupakan sumber hukmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati, dan media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dengan akal, surat perintah dari Allah S.W.T disampaikan, dengannya pula manusia berhak menjadi pemimpin di muka bumi, dan dengannya manusia menjadi sempurna, mulia, dan berbeda dengan makhluk lainnya.³⁰ Homoseksual (*liwath*) dalam kaitannya dengan akal dapat merusak sistem otak bahkan gangguan saraf otak karena dalam pikirannya yang difikirkan hanyalah nafsu yang akibatnya bisa melemahkan daya pikiran dan semangat atau kemauan. Allah berfirman:

Qs. Al-Isra' : 70

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

³⁰ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syari'ah*, hal 91

Dalam perlindungan untuk menjaga keturunan kemudian Islam menjamin kehormatan manusia dengan memberikan perhatian yang sangat besar, yang dapat digunakan untuk memberikan spesialisasi kepada hak asasi mereka. Perlindungan ini jelas terlihat dalam sanksi berat yang dijatuhkan dalam masalah zina, masalah menghancurkan kehormatan orang lain, dan masalah qadzaf (menuduh zina). Hal ini untuk memberikan perlindungan pada keturunan.³¹ Sedangkan dalam homoseksual (*liwath*) tidak bisa melanjutkan keturunan karena tidak tertarik kepada wanita tetapi justru tertarik kepada pria. Akibatnya kalau homoseksual (*liwath*) itu kawin, maka istrinya menjadi korban karena suaminya tidak bisa menjalankan tugasnya sebagai suami.

Qs Al Ma'arij :31

فَمَنْ أَبْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٣١﴾

31. Barangsiapa mencari yang di balik itu[1513], Maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas.

Kemudian perlindungan Islam mengenai harta benda, dimana harta merupakan salah satu kebutuhan inti dalam kehidupan dan manusia tidak akan bisa terpisah

³¹ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, Maqashid Syari'ah, h. 131

darinya. Dalam kehidupan homoseksual (*liwath*) harta benda yang didapat menggunakan cara haram.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ
خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (QS. Al-Kahfi (18):46)

d. Rekomendasi Tindakan

Terlepas dari tujuan diatas, yang menjadi salah satu cara pengajuan usul agar didengar oleh pemerintah adalah melalui LSM. Dimana LSM harus mempunyai pelegalan dan andil dalam menangani homoseksual (*liwath*). Dari hal tersebut LSM dapat menggunakan jalur pemerintah daerah dengan usulannya dengan cara melobby. lobby yaitu Proses untuk mempengaruhi para pengambil keputusan agar mau memberi dukungan terhadap sudut pandang kita. Tujuannya adalah menginginkan perubahan kebijakan dan sadar terhadap kebutuhan masyarakat.

B. Homoseksual

1. Pengertian Homoseksual dan Sejarah Perkembangan

Secara etimologi, homoseksual adalah hasil penggabungan bahasa Yunani dan Latin. Dalam bahasa Yunani yaitu ‘Homos’ yang berarti sama sedangkan dalam bahasa Latin ‘Homo’ artinya manusia, sehingga dapat juga berarti tindakan seksual dan kasih sayang antara individu berjenis kelamin sama. Secara terminologi, homoseksual adalah rasa ketertarikan romantis atau seksual atau perilaku antara individu berjenis kelamin yang sama.³²

Menurut istilah homoseksual sendiri ialah hubungan seksual antara orang-orang yang sama kelaminnya, baik sesama jenis pria maupun sesama wanita. Namun, biasanya istilah *homosex* itu dipakai untuk seks antar pria, sedangkan untuk seks antar wanita, disebut *lesbian (female home sex)*. Lawan homoseks adalah heteroseks, artinya hubungan seksual antara orang-orang yang berbeda kelaminnya (seorang pria dengan seorang wanita).³³

Adapun beberapa pengertian homoseksualitas menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Kartono, homoseksual adalah relasi seks jenis kelamin yang sama, atau rasa tertarik dan mencintai jenis seks yang sama.

³² Kartini Kartono dan Dani Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung:CV Pionir Jaya, 1987) h. 56-57

³³Djalinus Syah dkk,*Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,1993)h.16

- b. Dede Oetomo, homoseksual adalah orientasi atau pilihan seks yang diarahkan kepada seseorang yang berjenis kelamin sama atau ketertarikan orang secara emosional dan seksual kepada seseorang dari jenis jenis kelamin yang sama.
- c. Dali Gulo, homoseksual adalah kecenderungan untuk memiliki hasrat seksual atau mengadakan hubungan seksual dengan jenis kelamin yang sama.³⁴

Dalam hukum Pidana Islam, homoseksual dibagi menjadi dua yaitu *liwath* (*gay*) dan *musahaqah* (*lesbian*). *Liwath* adalah hubungan seksual sejenis kelamin yang dilakukan oleh sesama laki-laki, sedangkan *musahaqah* yaitu hubungan seksual sejenis kelamin yang dilakukan oleh sesama perempuan.

- a. Laki-laki yang melakukan homoseksual dalam bentuk *liwath* atau sodomi, yaitu melalui bersenggama dengan cara memasukan *dzakar* kedalam *dubur* pasangannya.³⁵
- b. Perempuan yang melakukan homoseksual (*lesbian*) dalam bentuk *musahaqah* disebut *liwath* pula adalah suatu perbuatan gratification (kepuasan) seksual antara sesama perempuan dengan cara menggosok-gosokan alat kelamin yang satu terhadap kelamin lainnya.³⁶

³⁴ Ibid. h.73

³⁵ Neng Djubaedah, *Perzinaan Dalam Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia Di Tinjau Dari Hukum Islam*, (Jakarta:Kencana,2010), Cet. 1, h. 263.

³⁶ Rahmat Sudirman, *Kontruksi Seksualitas Islam Dalam Wacana Sosial*, (Yogyakarta:Media Presindo, 1999), h.28

Allah Ta'ala menamakan perbuatan ini dengan *fahisy* (keji/jijik). Homoseksual (*liwath*) merupakan dosa yang paling besar dan lebih keji dari pada zina.

Allah SWT berfirman:

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَحِشَةَ مَا سَبَقُكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنْ

الْعَالَمِينَ ﴿٢٠٦﴾

Artinya : “Dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?”

Jika di telaah sejarah peradaban manusia tentang penyimpangan seksual hal itu sudah ada jauh sebelum masa Nabi Muhammad Saw, tepatnya pada masa Nabi Luth yang diutus untuk kaum sadum atau sodom. Masyarakat sadum atau sodom adalah masyarakat yang rendah moralnya dan rusak akhlaknya. Masyarakat sadum tidak memiliki pegangan agama atau nilai kemanusiaan yang beradab. Maksiat dan kemungkaran merajalela dala pergaulan hidup mereka. Pencurian dan perampasan harat merupakan kejadian sehari-hari dimana yang kuat menjadi penguasa sedangkan yang lemah menjadi korban penindasan dan perlakuan sewenang-wenang. Maksiat yang paling menonjol menjadi ciri khas terhadap mereka adalah perbuatan homoseksual

atau *liwath* untuk kalangan laki-laki dan *musahaqah* untuk kalangan perempuan.

Nabi Luth mengajak mereka beriman dan beribadah kepada Allah SWT untuk meninggalkan kebiasaan mungkar, menjauhkan diri dari maksiat dan kejahatan. Nabi luth memberi peringatan bahwa Allah SWT tidak meridhoi perbuatan mereka.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia! Sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha mengetahui.(QS Al-Hujurat: 13)

Tetapi, mereka tidak mengindahkan nasihat Nabi Luth. Akhirnya untuk mencegah penyakit sosial tersebut menular ke negeri tetangga dengan melenyapkan mereka dari bumi. Maka para tamu malaikat tersebut mengatakan kepada Nabi Luth untuk segera meninggalkan negeri sadum yang akan ditimpa azab.³⁷

Sedangkan homoseksualitas di Indonesia di anggap sebagai hal yang tabu, baik oleh masyarakat sipil, pemerintah

³⁷ Abdul Hakim, *Kisah Para Nabi dan Rasul*,(Jakarta:PT Grafika Jaya 2001) h.76-81

maupun budaya Indonesia. Seksualitas apalagi homoseksualitas, di anggap sebagai hal yang sangat pribadi dan terbatas.

Tetapi ada dalam beberapa budaya dan tradisi di Indonesia mengenai hubungan seks sejenis dan kegiatannya. Budaya dan tradisi tersebut terdapat dalam masyarakat Bugis dimana orang-orang Bugis dari Sulawesi Selatan membagi masyarakat mereka menjadi lima jenis kelamin yang terpisah. Dua yang analog dengan laki-laki dan perempuan disebut *Cisgender*, dan tiga sisanya adalah *Bissu*, *Calabai*, dan *Calalai*. Bissu mengacu pada seseorang dengan semua aspek jenis kelamin yang dikombinasikan untuk membentuknya secara keseluruhan. Calabai adalah seorang ‘wanita palsu’, mereka umumnya secara fisik adalah laki-laki tetapi mengambil peran dari seorang wanita heteroseksual. Disisi lain Calalai adalah orang yang dilahirkan berjenis kelamin perempuan, tetapi mengambil sebagai peran laki-laki heteroseksual di masyarakat. Calabai sangat mirip dengan waria, yaitu laki-laki yang menjadi perempuan transeksual, sedangkan Calalai sangat mirip dengan lesbian tomboy yang berperan bagi seorang laki-laki.³⁸

Dalam budaya dan tradisi lain yaitu Warok dan Gemblakan sebuah hubungan homoseksual tradisional tertentu dapat ditemukan di Jawa Timur. Warok adalah pahlawan lokal

³⁸Baca Gilbert H Herdt, *Ritualied Homosexuality in Melanesia*. (University of California, 1984) terjemahan, diakses tanggal 4 Mei 2017

tradisional Jawa atau ‘orang kuat’ yang biasanya melakukan kesenian tradisional seperti Reog Ponorogo. Menurut tradisi, Warok diwajibkan untuk melakukan pantangan, ia dilarang untuk terlibat dalam hubungan seksual dengan perempuan, namun berhubungan seks dengan laki-laki yang berusia 8 sampai dengan 15 tahun diperbolehkan. ‘kekasih muda’ tersebut disebut *gemblak* dan biasanya disimpan oleh Warok dalam rumah tangga mereka di bawah perjanjian dan kompensasi kepada keluarga anak tersebut. Warok dapat menikah dengan seorang wanita sebagai istri mereka, tetapi mereka mungkin tetap memiliki *Gemblak*. Hal ini menyebabkan hubungan Warok-Gemblakan mirip dengan tradisi perjantanan di Yunani Kuno. Siapa saja yang mengenal cara hidup tradisional di Ponorogo, tahu bahwa ada pria yang lebih tua disebut Warok, tidak berhubungan seks dengan istri-istri mereka tetapi berhubungan seks dengan anak laki-laki yang lebih muda.³⁹

Aktivisme hak-hak gay di Indonesia di mulai sejak 1982 ketika kelompok kepentingan hak-hak gay di dirikan di Indonesia. ‘Lambda Indonesia’ dan organisasi serupa lainnya muncul di akhir 1980-an dan 1990-an.⁴⁰ Saat ini ada beberapa kelompok utama LGBT di negara ini termasuk ‘Gaya Nusantara’

³⁹Ibid.

⁴⁰ Baca Doug Ireland, *Indonesia: Gays Fight Sharia Laws*, (California 2010), terjemahan, Diakses 4 Mei 2017

dan ‘Arus Pelangi’ sekarang ada lebih dari tiga puluh kelompok LGBT di Indonesia.⁴¹

C. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Homoseksual (*liwath*)

Adapun dalil dari as-Sunnah, dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

إِنْ أَخَوْفَ مَا أَخَافَ عَلَى أُمَّتِي عَمَلُ قَوْمِ لُوطٍ

*Artinya: “Sesungguhnya yang paling aku takutkan akan menimpa umatku adalah perbuatan kaum Luth. (HR Ibnu Majah) Al Albani mengatakan bahwa hadits ini Hasan.”*⁴²

Di Hadits yang lain, dari Ibnu Abbas, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

عن ابن عباس قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مَنْ وَجَدْتُمْ يُعْمَلُ عَمَلُ قَوْمِ لُوطٍ

فَاَقْتُلُوا الْقَاعِلَ وَامْفُؤْ لَهُ (رواه ابن ماجه والترمذي).

Artinya: "Siapa yang kamu dapati sedang mengerjakan perbuatan kaum Nabi Luth (liwath), maka bunuhlah orang yang mensodomi dan yang disodomi." ⁴³

⁴¹ Ibid.h.6

⁴² Neng Djubaedah, *Perzinaan dalam Peraturan Perundang undangan di Indonesia Ditinjau dari Hukum Islam*, cet 1, (Jakarta:Kencana,2010), ,cet 1.h. 263

⁴³ Ibid.264

Rasulullah bersabda:

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمَلَ عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمَلَ
عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ .

Artinya: “Allah melaknat siapa saja yang melakukan perbuatan kaum Luth”, (beliau mengulanginya sebanyak tiga kali).⁴⁴

D. Jenis-jenis Homoseksual dan Faktor-faktor Penyebab

a. Jenis-jenis homoseksual

a. Hermafrodite

Awalnya nama *hermafrodite* adalah gabungan dari nama *hermas* dan *aprhodite*. Secara sederhana diartikan sebagai banci atau wadan atau orang yang mempunyai jenis kelamin antara yang secara fisik adalah mempunyai dua macam ciri fisik, yakni jnis kelamin laki-laki dan sekaligus wanita,bahkan dikatakan wandu memiliki alat kelamin yang tidak sempurna bagian bawahnya berupa vagina,sedangkan bentuk klitorisnya besar dan panjang seperti penis.

b. Transvestite

Dalam tulisannya James Dadandjaya mendefinisikan *transvestite* yakni kegemaran homoseks yang suka memakai pakaian dan perhiasan tubuh wanita dan dengan berdandan seperti wanita, ia akan mendapat kepuasan birahi seksual. Biasanya seorang transvestite akan suka memakai kebiasaan

⁴⁴ Ahmad bin Syua'aib abu Abdurrahman An-Nasa'i, As Sunan Al Kubro, (Beirut: Mu'assasah Ar-Risalah), Juz 6,h.485.

orang wanita yang dijangkiti sikap latah baik dalam meniru suara, *echolalea*, *echoparxia* (gerakan orang lain) apabila dikageti.

c. *Biseksual*

Biseksual yakni homoseks yang orientasi seksnya ganda, kedua-dua jenis kelamin digemari. Fenomena biseks berbeda dengan kaum *gay* atau *lesbian*. Biseks tidak pernah secara menonjol muncul ‘dipermukaan’. Berbeda dengan hubungan sejenis baik antara sesama laki-laki maupun sesama perempuan menjadi fenomena yang sangat mudah kita dapati dibanding dengan fenomena biseksual. Orang awam secara gampang akan mengatakan bahwa itu mungkin karena si perempuan frustasi terhadap suaminya sehingga ia menjadi lesbian.

d. *Transeksual*

Transeksual ialah kecenderungan pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan jalan ganti kelamin. Transeksual ini berbeda dengan *gay* atau *lesbian* tidak banyak menonjol dipermukaan. Meskipun ia terkadang muncul dalam masyarakat yaitu laki-laki yang merubah alat kelaminnya menjadi perempuan karena ia telah menyukai seorang laki-laki idamannya. Hal ini sedikit mirip dengan homoseksual karena meskipun dirubah alat kelaminnya laki-laki menjadi perempuan dan sebaliknya secara fitrah ia tetap

seperti biologisnya meskipun penampilannya dan alat kelaminnya berubah.⁴⁵

b. Faktor-faktor Penyebab

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kenapa kaum homoseksual begitu termarginalkan.

a. Faktor Biologis

Menurut Kartini Kartono, mengemukakan banyak teori yang menyebabkan faktor terjadinya homoseksual, anantara lain:

Faktor keturunan (*herediter*) yaitu berupa ketidakseimbangan hormon-hormon seks. Faktor ini biasanya disebut dengan teori '*gay gene*'. Magnus Hirschfeld adalah ilmuwan pertama yang memperkenalkan teori ini di tahun 1899. Dia menegaskan bahwa homoseksual adalah bawaan sehingga dia menyerukan persamaan hukum untuk semua kaum homoseksual. Namun teori ini kian runtuh ketika di tahun 1999 Prof. George Rice dari Universitas Western Ontario Kanada yang mengatakan tak ada kaitan gen x yang dikatakan mendasari homoseksual, meski demikian hasil keseluruhan dari berbagai penelitian tampaknya menunjukkan walaupun ada kaitan genetik hal itu sangat lemah.⁴⁶

⁴⁵ Kholidul Adip Ach, *Indahnya Kawin Sesama Jenis* (Semarang: Lembaga Studi Sosial Agama (Elsa))2005), h. 72

⁴⁶ Syamsu Yusuf, *Mental Hygiene*, (Bandung: Anggota IKAPI,2004) h.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor kejiwaan dimana seseorang dapat menjadi homoseksual (*liwath*) yang disebabkan oleh hormon. Pada dasarnya diri manusia adalah kesatuan yang utuh tetapi dalam penampilan, sifat dan sikapnya mempunyai sisi tertentu. Misalnya, pengaruh lingkungan yang tidak baik atau tidak menguntungkan bagi perkembangan kematangan seksual yang normal dapat menyebabkan seseorang menjadi homoseksual. Hal ini juga disebutkan bahwa seorang anak laki-laki pernah mengalami pengalaman traumatis dengan ibunya, sehingga timbul rasa benci atau antipati terhadap ibunya dan semua wanita. Lalu muncul dorongan homoseksual yang jadi menetap.

Menurut Firdiansyah, Wakil Seksi Religi Spiritualitas dan Psikiatri dari Perhimpunan Dokter Spesialis Kejiwaan Indonesia (PDSKJI) mengatakan, dalam buku *Pedoman Penggolongan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGI)* dijelaskan bahwa homoseksual dan biseksual termasuk dalam gangguan psikologis dan perilaku yang berhubungan dengan perkembangan dan orientasi seksual. Dalam buku tersebut jelas tertulis, gangguan psikologis dan perilaku yang berhubungan dengan dengan perkembangan dan orientasi seksual adalah homoseksual dan biseksual. Kemudian dikaitkan dengan transeksual juga sama, di diagnosis menjadi satu kesatuan. Firdiansyah berpendapat semuanya adalah

penyakit atau gangguan jiwa yang bisa menular, namun penularan bukan melalui virus dan bakteri, tetapi dari konsep perubahan perilaku dan pembiasaan yang disebut dengan teori perilaku, yaitu teori penularan dari konsep pembiasaan. Penularan dalam konteks perubahan perilaku dan pembiasaan yaitu dengan cara mengikuti satu pola, kemudian akan menjadi satu karakter, kemudian akan menjadi kepribadian, menjadi bentuk kebiasaan dan menetap akhirnya menjadi penyakit.⁴⁷

c. Faktor Pendidikan dan Keluarga

Faktor keluarga juga menjadi penentu kehidupan seseorang. Keluarga merupakan langkah utama yang berperan aktif dalam menentukan kepribadian seseorang. Misalnya, kepribadian seorang anak.

Sikap dan tindakan keteladanan dan pembiasaan oleh keluarga merupakan faktor penentu dalam peletak dasar kepribadian anak. Karena sikap dan tindakan orang tua dicontoh dan selanjutnya dibiasakan menjadi pola tingkah laku, cepat atau lambat menjadi pola tetap dalam bertindak, sebagai wujud dari kepribadiannya.

Kebutuhan psikologis pada anak akan mendorong timbulnya kekuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Jika salah satu kebutuhan psikologis itu tidak

⁴⁷ Lihat Firdiansyah, *Dalam diskusi Indonesia Lawyer's Club (ILC) di TV.ONE, "LGBT Marak, Apa Sikap Kita?* Selasa 16 Februari 2016.

terpenuhi akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku kehidupan anak dalam bertingkah laku sehari-hari. Selain itu, mentalnya terganggu karena tidak terpenuhi kebutuhan psikologis tersebut.⁴⁸

Pendidikan juga dapat mengantarkan keinginan anak sesuai apa yang diharapkan. Jadi jelas, bahwa pendidikan merupakan lingkungan yang utama, langsung diterima dan dihayati oleh anak untuk menentukan karakter kepribadian anak.⁴⁹

d. Faktor Agama

Faktor agama juga menjadi sebab salah satu penyimpangan seksual. Adanya doktrin atau tafsir keagamaan yang menindas kaum homoseksual. Umat beragama sering menjadikan kisah kaum Luṭ (Al-A'rāf : 80-82 dan Hud: 77-82). Bukti bahwa kaum Luṭ yang hancur tersebut merupakan orang-orang yang melakukan analseks, definisi liwath adalah memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam dubur, baik dubur laki-laki maupun kaum perempuan.⁵⁰

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta:CV Haji Masagung 1988),h.52

⁴⁹ Siti Sundari, *Kesehatan Mental*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005), h.80

⁵⁰ Syaikh Sulaiman Yahya Al-Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq* (Jakarta Timur:Pustaka Al-Kautsar,2013), h. 575 dan Neng Djubaedah, *Pornografi dan Pornoaksi* (Jakarta Timur:PRANADA MEDIA,2003), h.157

e. Faktor Kultural

Pada perinsipnya, setiap orang terlahir dalam keadaan biseksual. Ada yang gen atau hormon homoseksualnya lebih dominan. Sejak kecil sudah seperti itu terus berkembang hingga dewasa. Walau dalam beberapa kasus ada juga seseorang menjadi homoseksual karena faktor lingkungan misalnya pemberian *labelling*, penyebutan banci dari kalangan masyarakat terhadap seorang anak laik-laki hingga remaja yang memiliki sifat dan sikap lemah gemulai atau letoy dapat menjadi pemicu terjadinya homoseksual. Kebencian terhadap pelabelan tersebut menjadikan seorang anak laki-laki tersebut berfikir terbalik karena mental yang sudah terguncang dengan penyebutan kata banci terhadap dirinya. Oleh karena itu, sebetulnya orang homo, baik faktor fitrah maupun lingkungan sama-sama normal dan tidak bisa disalahkan begitu saja. Karena homoseksual adalah sesuatu yang normal maka tidak aneh jika ahli antropologi menunjukkan bahwa homoseksual sebetulnya diterima dan bahkan dalam hal tertentu disucikan diberbagai budaya, termasuk diindonesia, seperti pada tradisi Bissu di Makassar dan Warok dalam kesenian Reog Ponorogo. Homoseksual merupakan bagian dari keanekaragaman sifat yang ada pada umat manusia.

f. Faktor Negara

Faktor negara sangat menindas kaum homoseksual. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya kebijakan yang tidak memperhatikan hak-hak mereka. Kaum homoseksual tidak dipandang oleh negara sebagai warga negara yang semestinya dilindungi, dalam paham liberalisme, minority rights (hak-hak kaum minoritas termasuk hak kaum homoseksual). Problem hak-hak kaum homoseksual masih menjadi agenda yang harus diselesaikan bangsa Indonesia dalam rangka menciptakan demokrasi seutuhnya. Walau disadari bahwa hal ini adalah bagian dari proses alami bagi perkembangan demokrasi sendiri, tetapi kalau problem itu tidak disikapi maka akan membuat demokrasi menjadi terancam, atau bisa gagal, padahal, kita sudah sepakat bahwa demokrasi merupakan sistem terbaik yang kita pegang untuk mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara.⁵¹

g. Faktor Seksologi

Faktor seksologi merupakan esensi seks menjadi gay, coba-coba, lingkungan yang mengitarinya, dan adanya akses ke dunia gay. Contoh dalam konteks objek ini adalah seorang pelajar menjadi gay akibat imbas perlakuan pamanya (disodomi) pada tahun 1998 ketika duduk dibangku SLTA dan dalam perjalanan hidup selanjutnya korban berhadapan

⁵¹ Kholidul Adip Ach, *Indahnya Kawin Sesama Jenis* (Semarang: Lembaga Studi Sosial Agama (Elsa)) 2005), h. 6

dengan lingkungan yang mendukung untuk menjadi gay karena dua aspek, pertama aspek genetis yakni faktor biologis seperti hormon yang ketertarikan seksualnya terhadap sesama laki-laki dan kedua, aspek psikoanalisis bahwa bayi adalah makhluk yang arah seksualitasnya sama antara laki-laki dan perempuan, bayi mengarahkan seksualitasnya menuju obyek yang ‘pantas’ dan dianggap ‘tidak pantas’. Misalnya bagi bayi laki-laki, secara tak sadar, bayi tersebut mengarahkan seksualitasnya menuju obyek seperti lubang kunci, gelas, dan benda-benda lain yang secara simbolis melambangkan seksualitas perempuan. Apabila terjadi kesalahan dalam mengarahkan seksualitasnya maka ada kemungkinan homoseksualitas akan terjadi.⁵²

E. Sanksi Hukum Bagi Pelaku Homoseksual (*liwath*)

Dalam hukum Islam dijelaskan mengenai perbuatan yang dilarang dan diancam hukuman. Hal ini disebut dengan Jarimah. Jarimah sendiri dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Jarimah Hudud

Hudud jamak dari Had yang artinya menahan (menghukum). Menurut istilah artinya sanksi bagi orang yang melanggar hukum syara’ dengan cara didera/ dipukul atau

⁵² Baca Moh. Rosyid, *Potret Gay dan Waria Kota Kudus* (Yogyakarta:Idea Press Yogyakarta,2011) , h. 31

dilempari batu hingga mati (rajam).⁵³ Adapun kasus dari jarimah ini yaitu:

- a. Zina
- b. Qadzaf
- c. Khamr
- d. Pencurian
- e. Perampokan
- f. Pemberontakan
- g. Murtad⁵⁴

Sanksi dari jarimah ini juga dapat pula berupa dipotong tangan sebelah atau kedua duanya, tergantung pada kesalahan yang dilakukan. Hukum had ini merupakan hukuman yang maksimal bagi suatu pelanggaran tertentu bagi setiap hukum.

2. Jarimah Qishas

Jarimah qishas adalah pembalasan yang setimpal (sama) atas pelanggaran yang bersifat pengrusakan badan atau menghilangkan jiwa. Adapun kasus dari qishas yaitu:

- a. Pembunuhan disengaja
- b. Pembunuhan semi sengaja
- c. Pembunuhan tersalah
- d. Pelukaan sengaja

⁵³ Ahmad jazuli, *fiqh jinayah* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), Cet. I h. 21

⁵⁴ Ibid.h. 22

3. Jarimah Ta'zir

Jarimah ta'zir adalah hukuman atas pelanggaran yang tidak ditetapkan hukumannya dalam al-Qur'an dan Hadist yang bentuknya sebagai hukuman ringan.⁵⁵ Pelaksanaan hukum ta'zir ini diserahkan sepenuhnya pada hakim Islam bagi seseorang yang melakukan kejahatan yang tidak atau belum memenuhi syarat untuk dihukum had atau diyat.⁵⁶

Sedangkan dalam sanksi hukum bagi pelaku homoseksual (*liwath*), Ulama telah bersepakat bahwa hukuman *had* bagi pelaku *liwath* adalah dengan dibunuh, baik pelaku maupun korban. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist.

Hadist Rasulullah SAW :

عن ابن عباس قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ فَأَقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ (رواه ابن ماجه والترمذي).

Hadist riwayat Imam yang lima, kecuali Nasai, dari Ibnu Abbas r.a, berkata, “Rasulullah SAW. bersabda, “*Siapa yang menjumpai seseorang yang bermain liwath (homoseks), maka bunuhlah fa'il maupun maf'ulnya (yang berbuat atau yang bertindak sebagai laki-laki maupun yang berbuat atau yang bertindak sebagai perempuan).*⁵⁷

⁵⁵ Ibid.h. 23

⁵⁶ Ibid. h. 23

⁵⁷ Neng Djubaedah, *Perzinaan dalam Peraturan Perundang undangan di Indonesia Ditinjau dari Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet 1 h. 263.

Dalam tata cara pelaksanaan pembunuhan sendiri, keduanya terjadi perbedaan pendapat di kalangan Sahabat, dimana sebagian di antara mereka ada yang membunuh keduanya dengan membakarnya dan sebagian lagi membunuhnya dengan cara melempari keduanya dengan batu hingga meninggal dunia.

1. Imam Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah rahimahullah berpendapat tentang tata cara pelaksanaan hukuman bunuh bagi pelaku hooseksual (*liwath*) yaitu:

- a. Dibakar dengan Api

Hal ini merupakan pendapat Abu bakar Ash Shiddiq, Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Zubair Radhiyallahuan. Tentang pendapat ini Ibnu Qoyyim menjelaskan, “Pelaksanaan hukuman bunuh dengan dibakar bagi pelaku liwath ini dilakukan pada masa kekhalifahan Abu bakar, Ali, Ibnu Zubair, Hisyam bin Abdul Malik.⁵⁸

Adapun dari sebuah kisah bahwa Khalid bin Walid mengirim surat kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq, bahwa di suatu wilayah ia mendapati seorang laki-laki

⁵⁸ Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad Bin Abi Bakar Bin Az Zur’i Ad Dimasyqi, Rhaudhatul Muhibbin,(Beirut: Mu’assasah Ar-Risalah), Juz 3, h. 369-370.

menyediakan diri sebagai pasangan/partner laki-laki homoseks, digauli pada duburnya.⁵⁹

Abu Bakar bermusyawarah dengan para Sahabat lainnya. Lalu Ali bin Abi Tholib angkat bicara,

مَا فَعَلَ هَذَا الْأُمَّةُ وَاحِدَةً مِنَ الْأُمَمِ ، وَقَدْ عَلِمْتُمْ مَا فَعَلَ اللَّهُ بِهَا ، أَرَى أَنْ يَحْرَقَ
بِالنَّارِ

Artinya: “Tidaklah ada satu umat pun dari umat-umat (terdahulu) yang melakukan perbuatan ini, kecuali hanya satu umat (yaitu kaum Luth) dan sungguh kalian telah mengetahui apa yang Allah Subhaanahu wa ta’ala perbuat atas mereka, aku berpendapat agar ia dibakar dengan api.”

Maka Abu Bakar menulis surat jawaban kepada Khalid supaya membakar orang yang ditemuinya itu dengan api. Maka Khalid pun membakarnya.

b. Dirajam Sampai Mati

Pendapat Umar bin Al-Khattab, Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Abbas.¹⁵ Umar dan kebanyakan dari para Sahabat dan Tabi’in berkata tentang hukuman bagi pelaku liwath, “dirajam dengan batu sampai mati, baik muhsan maupun ghairu muhsan.”

⁵⁹ Slamet Riyan Hidayat, *Skripsi: Analisis Pendapat Imam Abu Hanifah Tentang Kadar Hukuman Bagi Pelaku Liwath* (UIN Walisongo Semarang, 2016).
h. 23

- c. Dilempar dari atas bangunan kemudian dilempari dengan batu.

Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Ibnu Abbas berpendapat. Sebagaimana dalam suatu riwayat, Ibnu Abbas ditanya tentang had bagi pelaku liwath, dia mengatakan, “disaksikan dari atas bangunan yang tinggi kemudian dijatuhkan ke bawah selanjutnya dilempari dengan batu.”⁶⁰

2. Adapun pendapat dari empat Imam Madzhab adalah sebagai berikut:

❖ Madzhab Hanafi

Menurut Imam Abu Hanifah berkata bahwa: *“Pelaku Homoseksual (liwath) harus diberi sanksi, karena perbuatan tersebut bukanlah hakikat zina. Maka hukum zina tak dapat diterapkan untuk menghukum pelaku Homoseksual (liwath).”*⁶¹

❖ Madzhab Maliki

Pendapat Madzhab Maliki dan Hanbali berkata bahwa dari dua riwayat dari Ahmad, *“Had liwath dirajam dalam segala keadaan,*

⁶⁰ Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad Bin Abi Bakar Bin Az Zur’i Ad Dimasyqi, *Zaadul Ma’ad*, (Beirut: Mu’assasah Ar-Risalah), Juz. 3, h. 209.

⁶¹ Sayyid Saabiq, *Fikih Sunnah*, (Bandung: PT.Al-Ma’arif, 1985), h.143

baik *muhshan* atau *ghairu muhshan*." Sebagaimana sabda Nabi:

*"Siapa yang kamu dapati sedang mengerjakan perbuatan kaum Nabi Luth (liwath), maka bunuhlah orang yang mensodomi dan yang disodomi." (HR. Ibnu Majah dan At-Tirmidzi) atau dalam hadits lain, "Rajamlah yang atas atau yang bawah."*⁶²

❖ Madzhab Syafi'i

Madzhab Syafi'i berpendapat bahwa *"Pelaku Homoseksual (liwath) harus di Had sebagaimana Had zina, jika pelaku tersebut Muhshan ia dirajam tetapi jika pelaku tersebut Ghairu Muhshan ia didera atau dijilid serta diasingkan atau dibuang."*⁶³ sebagaimana diriwayatkan Abu Musa al-Asy'ari ra, bahwa Nabi bersabda, "Jika seorang laki-laki menggauli laki-laki, maka keduanya berzina. Jika wanita menggauli wanita maka keduanya berzina." (HR. Al Baihaqi).⁶⁴

❖ Madzhab Hanbali

Had liwath dirajam bagi yang muhshan dan bagi yang ghairu muhshan dijilid sebanyak 100 kali dan diasingkan

⁶² Kutbuddin Aibak, *Fiqh Kontemporer*, (Surabaya:El-KAF,2009), Cet.2, h. 112

⁶³ Ramlan Yusuf Ranguti, *Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam, Asy-Syir'ah* Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 46 No. I, Januari-Juni 2012, h.100

⁶⁴ Al Imam Abi Zakariyya Muhyiddin bin Syarf An Nawawi, *Al Majmu' Syarh Al Muhadzab, (Beirut: Daar Al-Fikri)*, Juz.2, h. 268.

*selama 1 tahun.*⁶⁵ Pendapat ini berdasarkan dalil hadist Rasulullah: *“Hukumnya (homoseksual) sebagaimana hukum pezina: bila muhshan dirajam bila ghairu muhshan dicambuk seratus kali.*⁶⁶

Sedangkan dalam hukum pidana Indonesia homoseksual (liwath) diatur pada buku ke 2 KUHP tentang Kejahatan, Bab XIV Kejahatan Kesusilaan Pasal 292 bahwa orang yang sudah dewasa yang melakukan perbuatan cabul dengan anak yang belum dewasa, yang sejenis kelamin dengan dia, padahal diketahui atau patut disangkanya bahwa anak itu belum dewasa, dipidana dengan pidana penjara selama-lamanya lima tahun. .

Dari pasal diatas diketahui bahwa yang diancam hukuman dalam pasal ini ialah orang dewasa yang melakukan perbuatan cabul dengan anak yang belum dewasa yang sejenis dengan dia. Dewasa dalam hal ini berarti telah berumur 21 tahun, atau belum mencapai umur itu tetapi sudah kawin. Adapun jenis kelamin yang sama berarti laki-laki dengan laki-laki atau perempuan dengan perempuan. Mengenai perbuatan cabul, menurut Sugandhi⁶⁷ termasuk pula onani. Sedangkan perbuatan cabul sendiri selalu terkait dengan perbuatan tubuh atau bagian

⁶⁵ Al-Mawardi, Al-Ahkam Al-Sulthaniyah, (Beirut: Dar Al-Fikr,tt), juz 1, h. 248.

⁶⁶ Ramlan Yusuf Rangkuti, *Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam, Asy-Syir'ah* Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum Vol. 46 No. I, Januari-Juni 2012, h.101

⁶⁷ Sugandhi, *KUHP dan Penjelasannya, Usaha Nasional*, (Surabaya:1981), h. 309

tubuh terutama pada bagian-bagian yang dapat merangsang nafsu seksual, misalnya alat kelamin, buah dada, mulut dan sebagainya (Adami Chazawi 2005:82). Persetubuhan pun dapat disebut dengan perbuatan cabul, kecuali perbuatan cabul dalam Pasal 289 KUHP (2005:80).

Pertimbangan Pasal 292 KUHP ini didasarkan atas kehendak pembentuk Undang-Undang untuk melindungi kepentingan orang yang belum dewasa, yang menurut keterangan dengan perbuatan homoseksual ini kesehatannya akan sangat terganggu, terutama jiwanya (Wirjono Prodjodikoro,⁶⁸ Sesuai dengan asas tidak ada pidana tanpa kesalahan, maka unsur kesalahan yang terdapat dalam Pasal 292 KUHP berupa (1) kesengajaan yakni diketahuinya temannya sesama jenis berbuat cabul itu belum dewasa; dan (2) berupa culpa, yakni sepatutnya harus diduga belum dewasa. Mengenai sepatutnya harus diduga berdasarkan keadaan fisik dan psikis ciri-ciri orang belum dewasa atau yang umurnya belum 21 tahun. Apabila dirinci, maka rumusan Pasal 292 KUHP terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- Unsur-unsur Objektif:
 - a. Perbuatannya perbuatan cabul
 - b. Si pembuatnya oleh orang dewasa

⁶⁸ Wirjono Prodjodikoro, *Tindak-tidak Pidana Tertentu di Indonesia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2003), h.120

- c. Objeknya pada orang sesama jenis kelamin yang belum dewasa
- Unsur-unsur Subjektif:
 - a. Yang diketahuinya belum dewasa
 - b. Yang seharusnya patut diduganya belum dewasa

Berdasarkan rincian unsur di atas, maka penulis melihat perbedaan antara hukum Islam dan KUHP sebagai berikut:

- a. Dari segi perbuatan

KUHP memandang homoseksual sebatas perilaku seks yaitu perbuatan cabul sedangkan hukum Islam melihat perbuatan ini tidak sekedar perbuatan cabul, tapi penyerupaan terhadap lawan jenis termasuk hal yang dilarang dalam Islam.

- b. Dari segi si pembuat

KUHP mengancam sanksi pidana kepada orang dewasa yang melakukan hubungan sejenis dengan orang yang belum dewasa, artinya ialah pidana hanya dikenakan apabila si pembuatnya adalah orang dewasa dan KUHP tidak menganggap orang yang belum dewasa sebagai si pembuat. Dewasa sendiri menurut Pasal 292 KUHP sama dengan dewasa menurut Pasal 330 BW yakni berumur 21 tahun atau telah menikah. Ini berarti hanya satu pihak yang dianggap pembuat dari hubungan sejenis menurut KUHP. Sedangkan hukum Islam

menganggap pembuat adalah para pelaku hubungan sejenis sehingga pertanggung jawaban pidana dibebankan kepada kedua-duanya.

c. Dari segi objeknya

Dalam KUHP objeknya adalah orang sesama jenis yang belum dewasa. Jadi jika objeknya adalah orang sesama jenis yang telah dewasa, maka tidak akan terkena sanksi pidana. Sedangkan hukum Islam objeknya adalah orang sesama jenis, baik itu orang dewasa maupun orang yang belum dewasa. Ini berarti siapapun yang menjadi objek perbuatan tersebut baik orang dewasa maupun orang yang belum dewasa, akan memperoleh sanksi.

Dilihat dari unsur subjektifnya menurut hukum pidana adalah yang diketahuinya belum dewasa; atau yang seharusnya patut diduganya belum dewasa, sementara menurut pandangan dalam hukum Islam adalah yang diketahuinya sesama jenis atau yang seharusnya patut diduganya sesama jenis. Hal ini didasarkan bahwa pada hukum pidana aturan Pasal 292 KUHP ini dimaksudkan untuk melindungi orang yang belum dewasa dari pelaku homoseksual sehingga unsur kesalahan yang harus ada adalah diketahui atau seharusnya patut diduganya orang yang belum dewasa. Sedangkan hukum Islam menekankan aturan demi

menjaga agar tidak terputusnya keturunan manusia akibat perilaku tersebut, memuliakan manusia dengan tidak bertindak seperti hewan.

BAB III

KOMUNITAS GAYA BAHUREKSO KENDAL (GARUDA)

A. Gambaran Umum Tentang Komunitas Gaya Bahurekso Kendal (GARUDA)

1. Pengertian Komunitas Gaya Bahurekso Kendal (GARUDA)

Komunitas Gaya Bahurekso Kendal (GARUDA) adalah sebuah komunitas homoseksual (*liwath*) atau *gay* yang berdomisili di Kendal, Jawa Tengah, Indonesia. Komunitas Gaya Bahurekso Kendal (GARUDA) berdiri dengan tujuan sebagai wadah silaturahmi antara para *gay* dan lelaki pecinta sesama jenis di Kabupaten Kendal. Selain sebagai silaturahmi, Garuda juga dijadikan wadah untuk kegiatan bersama, seperti mengadakan hiburan, pelatihan bekerja, dan diskusi tentang berbahaya penyakit HIV AIDS.

2. Sejarah Komunitas Gaya Bahurekso Kendal (GARUDA)

Sejarah Komunitas Garuda berawal dari banyaknya kalangan laki-laki yang merasa dirinya homoseksual (*liwath*) atau *gay* namun mereka tidak punya tempat untuk beraksi dalam lingkungan masyarakat dan bersosial dengan masyarakat serta tidak ada pemenuhan hak dan pengakuan atas warga negara Indonesia. Garuda berdiri sebagai komunitas yang peduli dengan kelompok minoritas seperti homoseksual (*liwath*) atau *gay*.

Gaya Bahurekso Kendal yang merupakan kepanjangan dari Komunitas Garuda adalah pelopor komunitas *gay* di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, Indonesia. Yang terbuka dan bangga akan jati dirinya serta tidak mempermasalahkan keragaman seks, gender dan seksualitas, dan berbagai latar belakang lainnya. Komunitas non profit ini didirikan pada 15 Maret 2011 dalam rangka penanaman kerja kota Kendal yang dihadiri oleh PUTERA Kendal, DPRD, dan lainnya. Komunitas Garuda ini di ketuai oleh Prasetyo Kurniawan, Bendahara yaitu Sasono dan Sekretaris yaitu Abid. Komunitas ini sebagai wadah perkumpulan untuk memperjuangkan kepedulian akan hak-hak LGBT. Kemudian berkembang dan berubah bentuk menjadi komunitas yang berbasis organisasi yang bergerak pada HAM dan lainnya. Namun komunitas ini belum mendapatkan pelegalan sampai saat ini.

Selanjutnya Komunitas Garuda dikenal luas ketika tergabung dalam Jaringan GWL-INA (Gaya Warna Lentera Indonesia) pada tahun 2012. Dimana jaringan ini merupakan jaringan yang beranggotakan organisasi-organisasi berbasis komunitas (OBK) yang bekerja untuk isu-isu HIV, kesehatan dan hak-hak kemanusiaan bagi komunitas *gay*, waria, dan lelaki seks dengan lelaki lainnya. Pembentukan jaringan ini dianggap sebagai satu peristiwa penting bagi Komunitas Garuda karena dapat menyatukan gerakan *gay* dan waria dilevel nasional juga memperkuat kapasitas organisasi *gay*, LSL, dan waria serta

memperbaiki hasil program pencegahan HIV-AIDS untuk *gay*, LSL, dan waria di Indonesia.

Adanya kreatifitas menambah eksistensi komunitas tersebut. Pada tahun 2013, Komunitas Garuda mendapatkan dana hibah dari pemerintah yaitu KESRA sebesar Rp. 2000.000. Dalam hal ini, KESRA memberikan dana untuk pembinaan, berkreatifitas, dan juga melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk Komunitas Garuda.

Pada tahun 2014, Komunitas Garuda juga dilibatkan dalam suatu kegiatan yaitu program penanggulangan HIV-AIDS. Dalam program ini dapat membentuk karakter baru atau perubahan perilaku terhadap seksualitas. Adanya penyuluhan terkait penyakit yang dapat ditimbulkan dari hubungan seks adalah HIV-AIDS. Semua itu dapat di cegah dengan menggunakan pelindung ketika berhubungan. Dalam hal ini yang menjadi pendukung adalah KPAD yang menyediakan kondom gratis setiap bulan bagi Komunitas Garuda. Adapun dari LSM FKPB (Forum Komunitas Peduli Batang) juga menyediakan kondom gratis dan pelicin pada Komunitas Garuda. Bekerjasama dengan dinas serta stakeholder wilayah terkait melalui program Aksi Stop AIDS.

Kemudian pada tahun 2015, Komunitas Garuda melakukan beberapa kegiatan OBK (Organisasi Berbasis Komunitas) agar terjalin kekompakan dan kebersamaan antar anggota garuda dan non garuda. Kegiatan tersebut berupa

sosialisasi masalah kesehatan reproduksi dan diselingi dengan kreatifitas yang mereka miliki. Dalam hal tersebut yang menjadi penyandang dana adalah KPAD Kendal dan SWADAYA.

Semakin banyaknya *gay* yang bergabung dalam Komunitas Garuda hingga di tahun 2016 dan 2017, Komunitas Garuda mengadakan *Screening Statis Mandiri* yaitu pendataan oleh Komunitas Garuda terhadap keseluruhan jumlah *gay*. Hal itu dilakukan agar mereka terdaftar ke layanan kesehatan secara gratis.

3. Visi dan Misi

Visi didirikannya Komunitas Garuda adalah untuk “Terwujudnya Suatu Perubahan Perilaku atau Kesadaran untuk Mencegah atau Mengurangi Penularan dan Penyebaran HIV-AIDS”. Visi ini akan dicapai melalui misi sebagai berikut:

- a. Melakukan sosialisasi terhadap pelayanan kesehatan dan menghimpun informasi seputar seksualitas, kesehatan, dan kesejahteraan seksual.
- b. Melakukan pendampingan agar tercipta perubahan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat.
- c. Melakukan monitoring dan pendokumentasian untuk memperkuat kerja-kerja hak asasi guna mendorong perbaikan.
- d. Melakukan kampanye untuk mempromosikan hak asasi terhadap homoseksual (*liwath*).

4. Divisi-Divisi

a. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemenuhan sarana, prasarana dan program untuk mendukung kegiatan penanggulangan HIV AIDS. Adanya promosi penggunaan kondom pada kelompok beresiko yang rentan tertular penyakit HIV AIDS. Sosialisasi ini menggunakan beberapa program yaitu layanan kesehatan, KIE (komunikasi, informasi, edukasi) seputar kesehatan reproduksi.

a. Layanan kesehatan medis

Penanganan untuk homoseksual (*liwath*) dalam pelaksanaan program pencegahan, penanggulangan, perawatan, dukungan serta pengobatan terhadap HIV AIDS dan IMS yaitu melalui layanan kesehatan yang berkerja sama dengan beberapa rumah sakit. Dalam penanganan melalui pemberian vaksin dan serangkaian test juga pengobatan lainnya

b. KIE (komunikasi, informasi, edukasi)

Meningkatkan kapasitas dan pemahaman kepada homoseksual (*liwath*) tentang berbagai aspek moral dan kesusilaan yang tidak sesuai dengan agama, norma dan masyarakat. Dimana anggota homoseksual (*liwath*) diberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi oleh beberapa ahli dalam bidangnya dan juga NGO/LSM.

b. Pendampingan

Melakukan pendampingan melalui penelitian terhadap isu-isu diskriminasi kepada kelompok-kelompok minoritas seperti homoseksual (*liwath*). Kinerja ini ditangani oleh LSM/NGO terhadap masalahnya dan memegang kendali terhadap seluruh upaya perubahan dalam mewujudkan hak asasinya.

a. Reintegrasi

Reintegrasi Sosial dilakukan untuk mengembalikan atau memulihkan kembali hak asasi sebagaimana dijamin dalam instrumen hukum hak asasi manusia internasional dan konstitusi negara agar dapat menjalankan kehidupannya secara bermartabat. Reintegrasi sosial juga dimaksudkan untuk mencegah berulangnya pelanggaran hak asasi manusia.

c. Informasi dan Dokumentasi

a. Monitoring

Monitoring terhadap homoseksual (*liwath*) dilakukan oleh LSM/NGO komunitas Garuda sejak tahun 2011. Kini komunitas Garuda telah memiliki sistem pendokumentasian khusus terhadap homoseksual (*liwath*) yang dikembangkan berdasarkan hak asasi manusia.

b. Laporan Tahunan Tentang homoseksual (*liwath*)

Hasil monitoring dan kebijakan yang dilakukan sebagai integral dalam advokasi hak asasi, kemudian

dianalisis dan dibuat dalam bentuk laporan tahunan. Laporan juga diteruskan kepada lembaga-lembaga pemerintah terkait, untuk mendapatkan pelegalan.

c. Kampanye publik

Membangun kesadaran masyarakat (publik) bahwa LGBT bagian dari warga negara Indonesia yang memiliki hak yang sama dengan siapapun menurut hukum dan konstitusi.

5. Kegiatan Komunitas Garuda

a. Sekolah Gay

- Pendidikan (*education*)

Pendidikan (*education*) ini merupakan salah satu bentuk kegiatan komunitas Garuda. Pendidikan (*education*) ini dilakukan sebulan sekali yaitu berupa penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi. Misalnya, HIV AIDS, IMS, TB, Hepatitis dan masalah kesehatan lainnya. Dalam penyuluhan tersebut menghadirkan narasumber dari bidang kesehatan. Dimana dalam penyuluhan dijelaskan cara penularan dan pencegahan penyakit tersebut. Penularan dapat terjadi melalui hubungan seks yang sering dilakukan dengan tidak memakai alat pengaman (kondom). Pencegahan sendiri dapat dilakukan dengan memakai alat pengaman (kondom) saat berhubungan seks dan pemberian vaksin agar tidak rentan terhadap virus.

- Keterampilan

Adanya pemberian keterampilan untuk mengasah kemampuan yang terpendam. Kegiatan tersebut dilakukan setiap seminggu sekali. Selain itu keterampilan lain juga diberikan agar bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam dunia *gay*. Misalnya, dalam bidang IT, modelling (catwalk), menyanyi dan lain-lain.

- Olahraga

Adanya pelatihan olahraga voli yang dilakukan setiap sebulan sekali. Pelatihan tersebut dilakukan bersama PERWAKA (Perhimpunan Waria Kendal) di lapangan SKB Cepiring Kendal.

b. Arisan Gay

Kegiatan arisan pada komunitas ini menjadi moment yang paling mengesankan bagi dunia *gay*. Pasalnya kegiatan tersebut merupakan ajang silaturahmi antara sesama *gay* pada komunitas garuda ini. Arisan *gay* ini dilakukan dalam dua minggu sekali dengan pengeluaran dua puluh lima ribu rupiah dengan menggunakan budget sendiri. Arisan *gay* ini juga dapat mengundang anggota baru, dengan hanya mengajak teman laki-laki lain maka teman tersebut akan terpengaruhi oleh kegiatan dan ajakan tersebut kemudian akan larut dan bergabung dalam komunitas tersebut. Dari hal di atas bahwa hanya ikut-ikutan gaya seseorang dapat

menjadi *gay*, dengan tipu daya seseorang akan dikelabui kemudian menjadi *gay*, dan dengan kegiatan seseorang juga dapat menjadi *gay*.

c. Screening Static Mandiri

Screening static mandiri adalah kegiatan pelayanan kesehatan untuk komunitas *gay* yang dilakukan setiap tiga bulan sekali yang melibatkan FKPB (Forum Komunitas Peduli Batang). Hal ini dilakukan untuk pengecekan, pendataan dan penanggulangan bagi anggota *gay*. Pengecekan ini dilakukan untuk mengetahui apakah tertular dan terkena virus atau penyakit HIV AIDS, IMS, TB, Hepatitis dan masalah kesehatan lainnya.

Sedangkan pendataan dilakukan untuk mengetahui anggota *gay* yang masih aktif atau tidak. Pendataan juga untuk memilah mana yang sudah tertular dan terkena virus atau penyakit maupun yang belum tertular dan terkena virus atau penyakit tersebut. Selain itu, adanya pemberian vaksin untuk anggota *gay* yang belum tertular dan penanggulangan adalah untuk anggota yang sudah teridentifikasi virus atau penyakit tersebut. Dari penanggulangan tersebut diadakan program khusus dan penanganan khusus bagi *gay* yang melibatkan LSM PEKA. Pemberian ruang khusus itu untuk mencegah penularan terhadap anggota *gay* lainnya.

d. Seksualitas

- Sukarela

Hubungan seksual antara laki-laki dengan laki-laki ini dilakukan atas dasar suka sama suka yaitu tanpa paksaan yang mengharuskan salah satu dari mereka membayar atas hubungannya. Biasanya hubungan ini ada karena pengenalan antara sesama teman *gay* kemudian saling suka dan membuat janji untuk bertemu lagi. Bahkan hubungan ini bisa dilakukan dimana saja seperti di bawah pohon yang sepi, di kamar kost, atau tempat lainnya.

Misalnya: *'Si A berteman dengan B kemudian si B mempunyai teman C lalu si B memperkenalkan si C dengan si A, karena si A dan si C saling tertarik akhirnya mereka membuat perjanjian untuk saling bertemu. Kemudian karena ketertarikan antara kedua belah pihak yang disertai hawa nafsu akhirnya mereka melakukan hubungan yang tidak sesuai dengan moral yaitu hubungan seks sesama jenis.'*

- Booking-an

Hubungan seksual antara laki-laki dengan laki-laki ini dilakukan atas dasar perjanjian yaitu adanya pembayaran dalam berhubungan seks, meskipun tanpa paksaan. Jika kedua belah pihak setuju atas harga yang ditentukan maka akan dilakukan pertemuan antara

keduanya. Biasanya dalam *booking-an* menggunakan sistem *Open-BO (open booking)* yang di pasarkan lewat aplikasi seperti WhatsApp, BBm, Facebook, Tweeter, Instagram, Grinder, dan lainnya. Hubungan ini dilakukan di kamar kost, hotel dan lainnya.

Misalnya: *“Si A melalui aplikasi WhatsApp chat pribadi, dalam pertemanannya bahwa ada salah satu laki-laki yang tertarik padanya yang disebut si B. Si B ini meminta si A untuk melakukan pertemuan dan berhubungan. Si A kemudian memasang harga untuk si B, akhirnya setelah si B setuju dengan harga yang ditentukan mereka melakukan perjanjian untuk bertemu dan menentukan tempat dan waktu untuk berhubungan seks.*

B. Data Lapangan Komunitas Gaya Bahurekso Kendal Pada Tahun 2011 dan 2017

1. Data homoseksual (*liwath*) tahun 2011-2017
 - a. Data homoseksual (*liwath*) yang masuk menjadi anggota komunitas garuda kabupaten Kendal 2011-2017

Pada Komunitas Garuda Kabupaten Kendal yang tercatat dan masuk menjadi anggota homoseksual (*liwath*) ada banyak orang. pada tahun 2011 tercatat 100 orang dengan 33 dibawah umur dan 67 dewasa. Pada tahun 2012 tercatat sebanyak 50 orang yang menjadi anggota homoseksual

(*liwath*), dengan 12 dibawah umur dan 38 dewasa. Pada tahun 2013 tercatat 15 orang dewasa. Kemudian di tahun 2014 tercatat 67 orang, 7 diantaranya dibawah umur dan 60 dewasa. Lalu, pada tahun 2015 melonjak lagi menjadi 98 orang dengan 4 dibawah umur dan 94 dewasa. Pada tahun 2016 ada 260 orang dimana 13 dibawah umur 247 dewasa. Terakhir pada tahun 2017 terdapat 400 orang dengan 15 dibawah umur 385 dewasa.

Berikut data homoseksual (*liwath*) yang menjadi anggota komunitas Garuda:

No	Usia	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Anak-anak	33	12	-	7	4	13	15
2.	Dewasa	67	38	15	60	94	247	385
Total		100	50	15	67	98	260	400

Dari tabel diatas dimulai dari tahun 2011 sampai 2017 pergerakan anggota *gay* mengalami naik-turun, penurunan anggota *gay* terlihat pada tahun 2013 kemudian melonjak lagi pada tahun 2014 hingga akhir 2017 yang memiliki anggota paling banyak.

Dari banyaknya anggota homoseksual (*liwath*) pada Komunitas Garuda Kabupaten Kendal, ada faktor dan alasan mereka menjadi seorang *gay*. Kemudian tidak mengetahui adanya pemenuhan hak yang harus diminta dari pemerintah. Adapun hasil wawancara dengan beberapa anggota yaitu si emak (nama samaran) umur 35 tahun, Batang, ketika ditanya

sudah berapa lama menjadi homoseksual (*liwath*) atau gay atau pecinta sesama jenis, kemudian dijawab “*sudah lama sekali mbak, sebelum komunitas ini didirikan saya sudah menjadi gay*. Pertanyaan selanjutnya, mengapa memilih menjadi homoseksual (*liwath*) atau gay atau pecinta sesama jenis, dijawab “*dulu saya waktu kecil manja mbak, banyak orang yang mengatakan saya seperti banci, dari kecil saya juga sudah menyukai laki-laki akhirnya saya menjadi seperti ini*. Kemudian dimana biasanya anda melakukan hubungan, berapa kali atau apakah mendapat upah atas hubungan tersebut, lalu dijawab “*kalau saya sih tidak mempermasalahkan tempat, asal sama-sama bahagia dibawah pohonpun langsung dibabat, soal berapa kali kalau saya nggak ada batasan, nggak ada bayaran mbak melakukan dengan sama-sama suka karena saya bukan pelacur yang harus setor uang*”. Kemudian apakah tahu soal advokasi: *belum terlalu pham soal advokasi karena dalam komunitas kami hanya ada sosialisasi dan pendampingan*. Apa setelah mengetahui advokasi menginginkan adanya pengadvokasian: *selagi itu baik bagi komunitas kami kenapa tidak melakukan*. Bagaimana peran pemerintah terhadap komunitas garuda: *peran pemerintah terhadap kami sangat minim, ketika dari lembaga pemerintah memberikan kodom gratis harusnya mereka juga memberikan pengobatan gratis, misalnya pemberian vaksin, cek kesehatan*”. Kalau ada

advokasi, bagaimana peran pemerintah: *samakan hak kami dengan masyarakat lain dan penuhi semua hak kami sebagai masyarakat.* yang terakhir apa punya keinginan untuk berubah: *sebenarnya rasa ingin berubah ada mbak, tapi semua butuh proses, nah proses kuwi sing rak mudeng carane (nah proses itu yang tidak tahu caranya), kadang kepingin seperti laki-laki lainnya.*

Lain halnya dari teman sekomunitas yang dipanggil taufiq (nama samaran) umur 27 tahun, Brangsong. Dia menjawab “*Saya menjadi homoseksual (liwath) atau gay atau penyuka laki-laki baru dua tahun mbak, rumah tangga saya hancur, saya cerai dengan istri saya, kemudian di sosial media facebook ada laki-laki yang sangat perhatian dengan saya, akhirnya dia ngajak saya berhubungan, awalnya saya menolak setelah mencoba keterusan, soal berubah itu urusan nanti mbak*”. Berbeda dengan temannya yang lain, ketika diberi pertanyaan yang sama dia menjawab “*saya nggak tau kapan menjadi gay, saya menjadi seperti ini karena hanya diajak arisan awalnya saya tidak tahu itu arisan apa ternyata perkumpulan para gay, dasarnya saya hanya ikut-ikutan akhirnya saya larut dalam lingkungan mereka. Sebenarnya saya pengen berubah mbak, saya menjadi gay itu tekanan batin, saya memikirkan kalau orang tua saya tahu dan mereka tidak terima saya. Ketika saya ingin berubah pasti saya kembali ketempat itu lagi*”.

Dari wawancara kedua anggota gay lainnya juga menjawab *tidak mengetahui apa advokasi itu, jika program itu baik untuk saya dan teman-teman saya akan setuju.*

- b. Data lapangan homoseksual (*liwath*) yang keluar menjadi anggota komunitas gaya bahurekso Kendal kabupaten Kendal 2011-2017

Pada Komunitas Garuda Kabupaten Kendal yang tercatat dan keluar menjadi anggota homoseksual (*liwath*) ada banyak orang. pada tahun 2011 tercatat 38 orang dengan 15 dibawah umur dan 23 dewasa. Pada tahun 2012 tercatat sebanyak 7 orang yang keluar dari anggota homoseksual (*liwath*), dengan 2 dibawah umur dan 5 dewasa. Pada tahun 2013 tercatat 1 orang dewasa. Kemudian di tahun 2014 tercatat 10 orang, 3 diantaranya dibawah umur dan 7 dewasa. Lalu, pada tahun 2015 melonjak lagi menjadi 18 orang dengan 1 dibawah umur dan 17 dewasa. Pada tahun 2016 ada 38 orang yang keluar, dimana 2 dibawah umur 36 dewasa. Terakhir pada tahun 2017 terdapat 200 orang dengan 10 dibawah umur 190 dewasa.

Dari keluarnya beberapa anggota dari komunitas garuda dijelaskan oleh salah satu anggota homoseksual (*liwath*) bahwa *“mereka keluar tanpa ada ungkapan apapun, tidak ada kejelasan apakah mereka keluar karena ingin berubah atau bosan dengan komunitas ini”* imbuhnya *“malah ada anggota dari kami mbak, dia keluar dengan*

membuat komunitas baru mbak, jadi semakin banyak anggota gay yang baru dalam komunitas lain”.

Berikut data homoseksual (*liwath*) yang keluar dari anggota komunitas Garuda:

No	Usia	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Anak-anak	15	2	-	3	1	2	10
2.	Dewasa	23	5	1	7	17	36	190
Total		38	7	1	10	18	38	200

2. Data kegiatan edukasi media KIE bagi homoseksual (*liwath*) tahun 2017

Berikut data homoseksual (*liwath*) yang mendapat edukasi media KIE dalam komunitas Garuda:

No	Bulan	Jumlah Homoseksual		Edukasi Media KIE	
		Target	Capaian	Target	Capaian
1.	Januari	24	44	24	44
2.	Februari	296	51	296	51
3.	Maret	296	103	296	103
4.	April	296	157	296	157
5.	Mei	296	236	296	236
6.	Juni	296	314	296	314
7.	Juli	372	92	372	92
8.	Agustus	372	211	372	211

9.	September	372	344	372	344
10.	Oktober	372	411	372	411

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa antusias para gay dapat terlihat ketika mereka menghadiri kegiatan edukasi media KIE. Dalam kegiatan ini merupakan salah satu program dimana anggota gay diberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Dilihat dari bulan Januari bahwa jumlah target homoseksual (*liwath*) yang melakukan edukasi media KIE sebanyak 24 orang tetapi pencapaian sebanyak 44 orang. Pada bulan februari sampai bulan juni target sama yaitu sebanyak 296 orang, tetapi pencapaiannya berbeda bahwa setiap bulannya meningkat. Dimana bulan februari ada 51 orang, bulan Maret ada 103 orang, bulan April ada 157 orang, bulan Mei ada 236, dan bulan Juni ada 314 orang.

Sedangkan pada bulan Juli sampai Oktober dengan target yang sama yaitu sebanyak 372 orang. Tetapi pencapaian mengalami penurunan pada bulan Juli yaitu hanya ada 92 orang kemudian mengalami peningkatan lagi pada bulan Agustus sebanyak 211 orang, bulan September sebanyak 344 orang sedangkan bulan Oktober ada 400 orang. media KIE ini sangat bermanfaat bagi homoseksual (*liwath*) karena dapat secara langsung mendengarkan keluhan mereka, juga dapat memberikan informasi atau penyuluhan mengenai penyakit reproduksi, tidak hanya itu mereka juga mendapat pengetahuan dalam pelayanan

kesehatan yang belum atau yang sudah terjangkit virus dan penyakit HIV AIDS melalui pelayanan kesehatan secara gratis. Bahkan pemberian kondom dan pelicin untuk mencegah tertularnya virus HIV AIDS.

3. Data Pelayanan Kesehatan bagi homoseksual (*liwath*) tahun 2017

a. Data kondom dan pelicin Komunitas Garuda tahun 2017

No	Bulan	Jumlah Kondom Perbulan		Jumlah Pelicin Perbulan	
		Target	Capaian	Target	Capaian
1.	Januari	24	132	24	132
2.	Februari	888	153	888	153
3.	Maret	888	309	888	309
4.	April	888	471	888	471
5.	Mei	888	708	888	708
6	Juni	888	942	888	942
7.	Juli	1116	286	1116	286
8.	Agustus	1116	643	1116	643
9.	September	1116	1042	1116	1042
10.	Oktober	1116	1243	1116	1243

Dari data diatas adanya pemberian kondom dan pelicin bagi homoseksual (*liwath*) atau *gay*. Pada bulan Januari target pemberian kondom dan pelicin terdapat 24 kondom dan pelicin tapi pencapaian menghabiskan 132

kondom dan pelicin. Kemudian pada bulan Februari sampai Juni semua target sama sebanyak 888 kondom dan pelicin tetapi pencapaian hanya menghabiskan 153 kondom dan pelicin pada bulan Februari, pada bulan Maret habis 309, bulan April 471, bulan Mei 708, dan bulan Juni 942 kondom dan pelicin. Pada bulan Juli sampai Oktober target pemberian kondom dan pelicin juga sama sebanyak 1116 tetapi pencapaian berbeda. Pada bulan Juli sebanyak 284 kondom dan pelicin, bulan ini mengalami penurunan. Lalu bulan Agustus naik menjadi 643, bulan September 1042 dan bulan Oktober sebanyak 1243 kondom dan pelicin. Meskipun pada bulan tersebut pencapaian tidak melebihi target atau dibawah target tetapi setiap bulannya pencapaian meningkat walaupun pada bulan Juli mengalami penurunan.

Dalam penyediaan kondom dan pelicin ini diberikan secara gratis setiap bulannya dari komunitas garuda, FKPB, dan KPA Kabupten, akan tetapi KPA Kabupaten hanya menyediakan kondom sedangkan komunitas garuda dan FKPB menyediakan kondom dan pelicin. Penggunaan Kondom sendiri dimungkinkan untuk melindungi penularan virus saat berhubungan seks, sedangkan pemakaian pelicin bisa mencegah kondom robek ketika dipakai dan dapat mencegah terjadinya lecet yang bisa meningkatkan kemungkinan terinfeksi penyakit.

b. Data Rujukan pelayanan kesehatan homoseksual (*liwath*) tahun 2017

No	Bulan	Dirujuk ke VCT		Dirujuk ke IMS		Jangkauan	Hasil	
		Target	Capaian	Target	Capaian		+	-
1.	Januari	15	19	0	0	10	1	9
2.	Februari	207	35	0	0	15	2	13
3.	Maret	207	71	0	0	33	1	32
4.	April	207	113	0	0	76	4	72
5.	Mei	207	167	0	0	25	2	23
6.	Juni	207	223	0	0	56	1	55
7.	Juli	260	54	0	0	54	4	50
8.	Agustus	260	143	0	0	89	1	88
9.	September	260	245	0	0	102	5	97
10.	Oktober	260	289	0	0	44	4	40

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa layanan kesehatan bagi homoseksual (*liwath*) pada komunitas garuda sangat minim. Rujukan pelayanan kesehatan homoseksual (*liwath*) hanya mendapat rujukan test VCT dan IMS yang bekerjasama dengan beberapa rumah sakit, bahkan dalam rujukan mereka tidak mendapatkan pelayanan secara gratis. Dalam rujukan tersebut antara target dan capaian tidak sama bahkan jangkauan tidak memenuhi capaian. Dalam rujukan IMS belum ada sama sekali.

Pada bulan Januari target yang dirujuk ke VCT ada 15 orang capaian 19 orang tetapi yang terjangkau hanya 10

orang dengan 1 orang positif penyakit dan 9 orang negatif penyakit. Pada bulan Februari sampai bulan Juni target disamakan yaitu 207 orang, pencapaian dan penjangkauan berbeda yaitu bulan Februari pencapaian ada 35 orang yang dirujuk ke VCT tetapi penjangkauan hanya 15 orang saja, dengan 2 positif dan 13 negatif. Bulan Maret pencapaian ada 71 orang tetapi yang di jangkau ada 33 orang dengan 1 orang positif dan 32 orang negatif. Bulan April pencapaian ada 113 orang tetapi yang di jangkau ada 76 orang dengan 4 orang positif dan 72 orang negatif. Dalam bulan Mei pencapaian ada 167 orang tetapi yang dijangkau mengalami penurunan yaitu 25 orang dengan 2 positif dan 23 negatif. Sedangkan bulan Juni pencapaian ada 223 orang terjangkau hanya 56 orang dengan 1 positif dan 55 negatif. Kemudian pada bulan Juli sampai oktober target sama yaitu 260 orang. dalam bulan juli pencapaian ada 54 orang terjangkau 54 orang dengan 4 positif dan 50 negatif. Bulan Agustus ada 143 orang terjangkau 89 orang dengan 1 positif dan 88 negatif. Bulan September pencapaian 245 orang terjangkau 102 orang dengan 5 positif dan 97 negatif. Terakhir, pada bulan Oktober pencapaian ada 289 orang terjangkau 44 orang dengan 4 positif dan 40 negatif.

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa banyaknya anggota homoseksual (*liwath*) yang belum mendapatkan pelayanan kesehatan baik itu vaksin ataupun

serangkaian test lainnya. Dijelaskan juga bahwa anggota homoseksual (*liwath*) yang terkena penyakit HIV AIDS semakin bertambah setiap bulannya.

BAB IV
ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP ADVOKASI BAGI
KAUM HOMOSEKSUAL (*LIWATH*)

A. Advokasi Bagi Kaum Homoseksual di Komunitas Gaya Bahurekso Kendal

Dalam komunitas gaya bahurekso Kendal belum ada advokasi. Komunitas tersebut belum mengetahui langkah-langkah untuk mengadvokasi. Komunitas Gaya Bahurekso Kendal (Garuda) adalah salah satu komunitas yang menampung kaum homoseksual dari berbagai kalangan. Berbagai kreatifitas, aksi, dan kegiatannya tidak sesuai dengan aturan dan moral yang ada di masyarakat. Beberapa kegiatannya mengusung Hak Asasi Manusia (HAM). pelaku berusaha mencari dan mendapatkan pelegalan agar dapat diakui dan diterima di masyarakat. Tetapi, dalam realitanya homoseksual sangat dilarang dalam masyarakat.

Komunitas Gaya Bahurekso Kendal (Garuda) merupakan kelompok kepentingan. Dimana di dalamnya memuat isue tertentu yaitu homoseksual. Dalam hal ini kelompok kepentingan atas isu tertentu melakukan tuntutan perubahan untuk mencapai tujuannya. Misalnya, untuk mencapai tujuannya mendapatkan pelegalan, diterima dan diakui di masyarakat mereka mengusung Hak Asasi Manusia (HAM). Mereka juga memperlihatkan kreatifitas, aksi, kegiatan lainnya.

Oleh karena itu, langkah untuk mengadvokasi kegiatan mereka yang tidak sesuai dengan aturan dan moral masyarakat dengan di adakan sarana prasarana untuk kesembuhannya. Dari psikologis, kesehatan, pendidikan, hingga dapat diterima kembali dalam masyarakat.

Dalam Hukum positif di Indonesia mengenal asas legalitas dalam KUHP pasal 1 ayat (1), bahwa setiap perbuatan yang disebut sebagai perbuatan/tindak pidana harus dirumuskan dalam undang-undang yang diadakan terlebih dahulu yang menetapkan dalam rumusan yang jelas tentang perbuatan-perbuatan dimaksud. Sebagai konsekuensinya, sebuah perbuatan yang menurut pandangan masyarakat dianggap sebagai perbuatan tercela karena melanggar nilai-nilai hukum yang hidup dalam masyarakat tidak dapat dipidana karena tidak diatur secara tertulis dalam undang- undang.⁶⁹

Dengan bahasa yang lain, Deni Setyo Bagus Yuherawan menyatakan bahwa sangat tidak masuk akal membebaskan orang yang telah melakukan kejahatan hanya karena kejahatan itu tidak dilarang oleh undang- undang pidana. Hal ini karena setiap perilaku kejahatan harus ada pertanggungjawaban pidananya.⁷⁰

⁶⁹I Dewa Made Suartha, *"Pergeseran Asas Legalitas Formal Ke Formal dan Material dalam Pembaharuan Hukum Pidana Nasional"* Jurnal Yustisia ,19, 2015, h.139-140 Dalam Jurnal Moh Khasan, *Prinsip-prinsip Keadilan Hukum Dalam Asas Legalitas Hukum Pidana Islam* (Justice Principles in The Principle of Legality of Islamic Criminal Law) ,(Laporan Penelitian Individual IAIN Walisongo Semarang, 2017) h. 22

⁷⁰ Deni Setyo Bagus Yuherawan, *Dekonstruksi Asas Legalitas Hukum Pidana; Sejarah Asas Legalitas dan gagasan Pembaharuan Filosofis Hukum*

Pertanggungjawaban tersebut hakikatnya merupakan upaya untuk mengembalikan keadaan menjadi baik seperti semula dan mewujudkan keadilan. Oleh karenanya sekecil apapun kejahatan harus ada pertanggungjawabannya.⁷¹

B. Analisis Hukum Islam Terhadap Advokasi Bagi Kaum Homoseksual (*liwath*)

Advokasi telah menjadi suatu alat baru dalam kerja dan strategi perubahan. Advokasi sendiri berbeda dengan advokat. Perbedaan itu terlihat pada metode dan teknik kerjanya. Advokat bersifat privat sedangkan advokasi bersifat publik. Advokasi adalah suatu usaha sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi dan mendesak terjadinya perubahan dalam kebijakan publik secara bertahap maju. Tujuannya adalah untuk mengubah kebijakan, program atau kedudukan dari pemerintah, institusi, atau organisasi.⁷² Jadi advokasi adalah suatu tindakan dari hasil kontrak sosial warga negara dengan negara yang bertujuan untuk melindungi

Pidana, (Malang: Setara Press, 2014), h. 7. Dalam Jurnal Moh Khasan, *Prinsip-prinsip Keadilan Hukum Dalam Asas Legalitas Hukum Pidana Islam* (Justice Principles in The Principle of Legality of Islamic Criminal Law) ,(Laporan Penelitian Individual IAIN Walisongo Semarang, 2017) h. 22

⁷¹ Moh Khasan, *Prinsip-prinsip Keadilan Hukum Dalam Asas Legalitas Hukum Pidana Islam* (Justice Principles in The Principle of Legality of Islamic Criminal Law) ,(Laporan Penelitian Individual IAIN Walisongo Semarang, 2017)h. 22

⁷²H.P.Pangabea, *Manajemen Advokasi* (Bandung:PT ALUMNI 2012) h.5

hak-hak warga negara dan sekaligus mempromosikan kesejahteraan mereka.

Menurut penulis Advokasi dapat pula diterjemahkan sebagai tindakan mempengaruhi atau mendukung sesuatu atau seseorang. Dalam hal ini advokasi bukan berarti membenarkan yang salah, akan tetapi menempatkan persoalan pada hak dan kewajiban secara benar. Selain dapat menjadi agen perubahan, advokasi juga diharapkan dapat menjadi sarana pengaduan bagi masyarakat miskin, tertindas, dan termarginalkan.

Hal tersebut telah sejalan dengan penelitian penulis yaitu yang berkaitan dengan homoseksual (*liwath*). Terdapat banyak faktor yang menjadikan seseorang tidak mendapatkan haknya. Salah satunya adalah faktor negara yang sangat menindas kaum homoseksual. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya kebijakan yang tidak memperhatikan hak-hak mereka. Kaum homoseksual tidak dipandang oleh negara sebagai warga negara yang semestinya dilindungi, dalam paham liberalisme, minority rights (hak-hak kaum minoritas termasuk hak kaum homoseksual).

Advokasi merupakan langkah preventif agar homoseksual mendapatkan pemenuhan hak sebagai warga negara dari pemerintah. Tetapi dalam komunitas gaya bahurekso Kendal belum ada advokasi. Komunitas tersebut belum mengetahui langkah-langkah untuk mengadvokasi. Dalam komunitas tersebut hanya ada sosialisasi dan pendampingan untuk isu-isu diskriminasi. Adanya berbagai macam kegiatan menambah homoseksual (*liwath*) dipandang buruk dan jauh

dari moral. Salah satu kegiatan yang paling menonjol adalah seksualitas. Meskipun perbuatan tersebut tidak diketahui banyak orang. Terlebih lagi dari KPAD Kendal dan LSM Batang menyediakan kondom setiap bulannya.

Advokasi sangat diperlukan untuk komunitas gaya bahurekso Kendal adalah untuk perbaikan pada pola perilaku dan kemartabatan manusia dengan mendapatkan pengakuan, penghormatan, perlindungan serta pemenuhan yang lebih jelas dari negara terhadap hak-hak warga negara. Mengingat semakin banyak anggota homoseksual (*liwath*) hingga saat ini.

Adapun data homoseksual (*liwath*) yang menjadi anggota komunitas Garuda:

No	Usia	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Anak-anak	33	12	-	7	4	13	15
2.	Dewasa	67	38	15	60	94	247	385
Total		100	50	15	67	98	260	400

Dari tabel diatas dimulai dari tahun 2011 sampai 2017 pergerakan anggota *gay* mengalami naik-turun, penurunan anggota *gay* terlihat pada tahun 2013 kemudian melonjak lagi pada tahun 2014 hingga akhir 2017 yang memiliki anggota paling banyak.

Dilihat dari hasil wawancara beberapa anggota bahwa setelah mengetahui advokasi mereka menginginkan adanya pengadvokasian. Mereka menjawab “*selagi itu baik bagi komunitas kami kenapa tidak*

melakukan.” Bagaimana peran pemerintah terhadap komunitas garuda, “peran pemerintah terhadap kami sangat minim, ketika dari lembaga pemerintah memberikan kodom gratis harusnya mereka juga memberikan pengobatan gratis, misalnya pemberian vaksin, cek kesehatan”. Kalau ada advokasi, bagaimana peran pemerintah, “samakan hak kami dengan masyarakat lain dan penuhi semua hak kami sebagai masyarakat”.

Mengenai sanksi hukum dalam KUHP belum ada peraturan yang menjelaskan ancaman dan hukuman untuk homoseksual (*liwath*) terlebih bagi sesama orang dewasa. Akan tetapi, peraturan tersebut hanya berlaku pada orang dewasa dengan orang belum dewasa. Sebagaimana di atur dalam Pasal 292 KUHP yang berbunyi:

“orang dewasa yang melakukan perbuatan cabul dengan orang lain sesama kelamin, yang diketahuinya atau sepatutnya harus diduganya belum dewasa, diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun.”⁷³

Tetapi dalam hukum pidana Islam sangat melarang dan mengancam perbuatan homoseksual. Bahkan pelakunya bisa mendapat hukuman yang berat sampai hukuman mati. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist.

عن ابن عباس قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مَنْ وَجَدْتُمْوَهُ يَعْمَلُ عَمَلًا قَوْمِ لُوطٍ فَاَقْتُلُوْهُ الْقَاعِلُ وَامْفُؤْلِيْهِ (رواه ابن ماجه والترمذي).

⁷³Moeljatno, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) Cet. 29, h. 107

Hadist riwayat Imam yang lima, kecuali Nasai, dari Ibnu Abbas r.a, berkata, “Rasulullah SAW. bersabda, “*Siapa yang menjumpai seseorang yang bermain liwath (homoseks), maka bunuhlah fa'il maupun maf'ulnya (yang berbuat atau yang bertindak sebagai laki-laki maupun yang berbuat atau yang bertindak sebagai perempuan).*⁷⁴

Dari sanksi hukuman menurut pendapat Imam Madzhab juga berbeda. Menurut Imam Abu Hanifah berkata bahwa: “*Pelaku Homoseksual (liwath) harus diberi sanksi, karena perbuatan tersebut bukanlah hakikat zina. Maka hukum zina tak dapat diterapkan untuk menghukum pelaku Homoseksual (liwath).*⁷⁵

Pendapat Madzhab Maliki dan Hanbali berkata bahwa dari dua riwayat dari Ahmad, “*Had liwath dirajam dalam segala keadaan, baik muhsan atau ghairu muhsan.*” Sebagaimana sabda Nabi: “*Siapa yang kamu dapati sedang mengerjakan perbuatan kaum Nabi Luth (liwath), maka bunuhlah orang yang mensodomi dan yang disodomi.*” (HR. Ibnu Majah dan At-Tirmidzi) atau dalam hadits lain, “*Rajamlah yang atas atau yang bawah.*⁷⁶

Madzhab Syafi'i berpendapat bahwa “*Pelaku Homoseksual (liwath) harus di Had sebagaimana Had zina, jika pelaku tersebut Muhsan ia dirajam tetapi jika pelaku tersebut Ghairu Muhsan ia*

⁷⁴Neng Djubaedah, *Perzinaan dalam Peraturan Perundang undangan di Indonesia Ditinjau dari Hukum Islam*, (Jakarta:Kencana,2010), cet 1, h. 263

⁷⁵Sayyid Saabiq, *Fikih Sunnah*, (Bandung: PT.Al-Ma'arif, 1985), h.143

⁷⁶Kutbuddin Aibak, *Fiqh Kontemporer*, (Surabaya:El-KAF,2009), Cet.2, h. 112

didera atau *dijilid* serta *diasingkan* atau *dibuang*.⁷⁷ sebagaimana diriwayatkan Abu Musa al-Asy'ari ra, bahwa Nabi bersabda, "Jika seorang laki-laki menggauli laki-laki, maka keduanya berzina. Jika wanita menggauli wanita maka keduanya berzina." (HR. Al Baihaqi).⁷⁸

Menurut *Madzhab Hanbali Had liwath dirajam* bagi yang *muhshan* dan bagi yang *ghairu muhshan* *dijilid sebanyak 100 kali dan diasingkan selama 1 tahun*.⁷⁹ Pendapat ini berdasarkan dalil hadist Rasulullah: "*Hukumnya (homoseksual) sebagaimana hukum pezina: bila muhshan dirajam bila ghairu muhshan dicambuk seratus kali*."⁸⁰

Terlepas dari hukum Pidana Islam, sebenarnya kehidupan dunia sudah diatur dalam Islam yang dijelaskan dalam Al Qur'an. Untuk berlaku adil, Islam juga menjamin hak manusia.

Hak yang dijamin Islam adalah hak hidup, hak memiliki, hak mendapatkan perlindungan, kehormatan, hak kemerdekaan, hak persamaan dan mengambil hak-haknya secara sempurna.

⁷⁷ Ramlan Yusuf Rangkuti, *Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam, Asy-Syir'ah*

Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 46 No. I, Januari-Juni 2012, h.100

⁷⁸ Al Imam Abi Zakariyya Muhyiddin bin Syarf An Nawawi, *Al Majmu'* Syarh Al Muhadzab, (Beirut: Daar Al-Fikri), Juz.2, h. 268.

⁷⁹ Al-Mawardi, *Al-Ahkam Al-Sulthaniyah*, (Beirut: Dar Al-Fikr,tt), juz 1, h. 248.

⁸⁰ Ramlan Yusuf Rangkuti, *Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam, Asy-Syir'ah*

Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum Vol. 46 No. I, Januari-Juni 2012, h.101

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (QS. Al-Isra' (17): 70)

Hak di atas merupakan hak yang wajib didapatkan seseorang tanpa melihat warna kulit, agama, jenis kelamin, kebangsaan, dan status sosialnya atau dalam masa kini disebut dengan kesetaraan gender. Mempelajari perlindungan yang diberikan Islam kepada jiwa dan kehormatan mengharuskan mempelajari perlindungan Islam untuk harta dan keturunan. Agar hal tersebut yang menjadikannya untuk berkembang.

Dari hak di atas advokasi juga sejalan dengan hukum Islam yang diatur melalui tiga aspek hukum Islam yaitu:

1. *Al-Maqasyid ad-Daruriyat* adalah kebutuhan yang mendesak. Dapat dikatakan aspek kehidupan yang sangat penting dan pokok demi berlangsungnya urusan agama dan kehidupan manusia secara baik. *Daruriyat* dilakukan dalam dua pengertian yaitu pada satu sisi kebutuhan itu harus diwujudkan dan diperjuangkan, sementara di sisi lain segala hal yang dapat menghalangi pemenuhan kebutuhan tersebut harus disingkirkan.

Jadi, demi kemaslahatan manusia hukum itu dapat berubah sesuai dengan perubahan zaman dan keadaan. Sebagaimana halnya dengan manusia itu sendiri, waktu dan tempat, maka keadaan itu terjadi pula pada dunia dan negara. Hal tersebut dijelaskan dalam kaidah fiqhiyyah.

الْمَشَقَّةُ تُجْلِبُ التَّيْسِيرَ

“bahwa kesukaran itu melahirkan kemudahan”

Dari kaidah tersebut menjelaskan bahwa keadaan terpaksa atau darurat dapat diberikan kelonggaran atau keringanan hukum. Hal tersebut merupakan keharusan dan kepentingan orang untuk menjaga dan melindungi agama, jiwa, keturunan, akal dan harta. Adapun tujuan untuk kemaslahatan kehidupan manusia.

Perlindungan yang diberikan agama Islam adalah perlindungan untuk sesuatu yang orang lain haram mempermainkannya. Islam menjaga hak dan kebebasan. Secara hukum Islam, homoseksual (*liwath*) dilarang. Karena tidak sesuai dengan fitrah manusia. Allah juga melaknat perbuatan homoseksual (*liwath*) hal ini ada dalam sabda rasulullah:

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمَلَ عَمَلَهُ لُوطٍ وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمَلَ عَمَلَهُ لُوطٍ وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمَلَ عَمَلَهُ لُوطٍ .

Artinya: “Allah melaknat siapa saja yang melakukan perbuatan kaum Luth”, (beliau mengulanginya sebanyak tiga kali).⁸¹

⁸¹ Ahmad bin Syua'aib abu Abdurrahman An-Nasa'i, As Sunan Al Kubro, (Beirut: Mu'assasah Ar-Risalah), Juz 6,h.485.

Hak lain yang dilindungi oleh Islam adalah perlindungan terhadap nyawa atau jiwa, dimana hak yang pertama dan paling utama yang diperhatikan Islam adalah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliaannya. Manusia adalah ciptaan Allah dan sangat jelas hikmah Allah dalam menciptakan manusia dengan fitrah yang diciptakan-Nya untuk manusia, lalu Dia menjadikan menyempunakan kejadian dan menjadikan (susunan tubuh)nya seimbang, dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki.⁸² Dalam hal ini homoseksual (*liwath*) sangat mengancam karena adanya penyakit dari hasil berhubungan seks berupa HIV AIDS dan lainnya sehingga menyebabkan penderitanya kehilangan atau kekurangan daya ketahanan tubuhnya.

Qs. As Syuara' : 165

أَبَيْتُكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ

تَجْهَلُونَ ﴿١٦٥﴾

Artinya: Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu (mu), bukan (mendatangi) wanita? sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu)".

Perlindungan Islam dalam kaitannya terhadap akal, dimana akal merupakan sumber hukmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati, dan media kebahagiaan manusia di dunia dan

⁸² Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syari'ah*, h. 22

akhirat. Dengan akal, surat perintah dari Allah S.W.T disampaikan, dengannya pula manusia berhak menjadi pemimpin di muka bumi, dan dengannya manusia menjadi sempurna, mulia, dan berbeda dengan makhluk lainya.⁸³ Homoseksual (*liwath*) dalam kaitannya dengan akal dapat merusak sistem otak bahkan gangguan saraf otak karena dalam pikirannya yang difikirkan hanyalah nafsu yang akibatnya bisa melemahkan daya pikiran dan semangat atau kemauan. Allah berfirman:

Qs. Al-Isra' : 70

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَنَاءِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

Dalam perlindungan untuk menjaga keturunan kemudian Islam menjamin kehormatan manusia dengan memberikan perhatian yang sangat besar, yang dapat digunakan untuk memberikan spesialisasi kepada hak asasi mereka. Perlindungan ini jelas terlihat dalam sanksi berat yang dijatuhkan dalam masalah zina, masalah menghancurkan kehormatan orang lain, dan masalah qadzaf (menuduh zina). Hal ini untuk memberikan perlindungan pada

⁸³ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syari'ah*, hal 91

keturunan.⁸⁴ Sedangkan dalam homoseksual (*liwath*) tidak bisa melanjutkan keturunan karena tidak tertarik kepada wanita tetapi justru tertarik kepada pria. Akibatnya kalau homoseksual (*liwath*) itu kawin, maka istrinya menjadi korban karena suaminya tidak bisa menjalankan tugasnya sebagai suami.

Qs Al Ma'arij :31

فَمَنْ أَتَّبَعِي وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٣١﴾

31. Barangsiapa mencari yang di balik itu[1513], Maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas.

Kemudian perlindungan Islam mengenai harta benda, dimana harta merupakan salah satu kebutuhan inti dalam kehidupan dan manusia tidak akan bisa terpisah darinya. Dalam kehidupan homoseksual (*liwath*) harta benda yang didapat menggunakan cara haram.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (QS. Al-Kahfi (18):46)

2. *Al-Maqsyid al-Hajiyyat* artinya kebutuhan. Dapat dikatakan aspek-aspek hukum yang dibutuhkan untuk meringankan beban

⁸⁴ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syari'ah*, 131

yang teramat berat, sehingga hukum dapat dilaksanakan dengan baik.

3. *Al-Maqsyid at-Tahsiniyyat* berarti penyempurna. Menunjukan pada aspek-aspek hukum anjuran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Advokasi Terhadap Kaum Homoseksual di Komunitas Gaya Bahurekso Kendal

Dalam komunitas gaya bahurekso Kendal belum ada advokasi. Komunitas tersebut belum mengetahui langkah-langkah untuk mengadvokasi. Dalam hal ini penulis telah menjabarkan langkah-langkah mengadvokasi.

b. Analisis Hukum Islam Terhadap Advokasi Bagi Kaum Homoseksual (*liwath*)

Menurut penulis Advokasi dapat pula diterjemahkan sebagai tindakan mempengaruhi atau mendukung sesuatu atau seseorang. Dalam hal ini advokasi bukan berarti membenarkan yang salah, akan tetapi menempatkan persoalan pada hak dan kewajiban secara benar. Selain dapat menjadi agen perubahan, advokasi juga diharapkan dapat menjadi sarana pengaduan bagi masyarakat miskin, tertindas, dan termarginalkan.

Advokasi merupakan langkah preventif agar homoseksual mendapatkan pemenuhan hak sebagai warga negara dari pemerintah. advokasi juga sejalan dengan hukum Islam yang diatur melalui tiga aspek hukum Islam yaitu:

1. *Al-Maqasyid ad-Daruriyat* adalah kebutuhan yang mendesak.
2. *Al-Maqasyid al-Hajiyyat* artinya *kebutuhan*.
3. *Al-Maqasyid at-Tahsiniyyat* berarti *penyempurna*.

B. SARAN

Dengan adanya beberapa uraian di atas, maka penulis mengajukan saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Hukum Pidana Islam atau Fiqih Jinayah merupakan bagian dari syari'at Islam yang berlaku semenjak diutusnya Rasulullah saw. Oleh karenanya pada zaman Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin, hukum pidana Islam berlaku sebagai hukum publik. Yaitu hukum yang diatur dan diterapkan oleh pemerintah selaku penguasa yang sah atau Ulil Amri.

Kaum LGBT itu memiliki hak yang sama dihadapan hukum, jadi pemenuhan haknya juga sama, mereka dilindungi konstitusi. Hanya perlu ada revolusi mental dikalangan masyarakat, politikus, penegak hukum untuk menerima LGBT sebagai manusia biasa sebagaimana mereka. Perlu adanya rehabilitasi, penanganan medis dan penyuluhan baik melalui seminar menginformasikan dampak negatif yang akan terjadi ketika terjerat hal tersebut, tentunya para psikologis juga turut andil didalamnya agar penyakit penyimpangan seksual tersebut tidak menyebar luas khususnya di Indonesia.

2. Meskipun homoseksual (liwath) merupakan perbuatan yang bertentangan dengan fitrah manusia dan melanggar sunnatullah serta tidak sesuai dengan hakikat fungsional dan aksiologis seksualitas manusia, namun haruslah tetap disikapi secara netral, karena menuding, memberi cap, dan menghakimi secara apriori, adalah tidak efektif dan efisien, sebab bisa jadi seorang homoseks adalah korban yang disebabkan oleh lingkungan yang melingkupinya. Sikap yang bijaksana dalam melihat dan menilai permasalahan homoseksual sangat dibutuhkan untuk membantu dan menyembuhkan para homoseksual dari permasalahannya, mengingat homoseksualitas tersebut tidak lepas dari konstruksi sosial yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adip Ach Kholidul, *Indahnya Kawin Sesama Jenis* , Semarang: Lembaga Studi Sosial Agama (Elsa), 2005
- Albani Nasution Muhammad Syukri, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Aibak Kutbuddin, *Fiqh Kontemporer, Cet.2*, Surabaya:El-KAF,2009
- Al Imam Abi Zakariyya Muhyiddin bin Syarf An Nawawi, Al Majmu'' Syarh Al Muhadzab, Juz.2, *Beirut: Daar Al-Fikri*
- Al-Mawardi, Al-Ahkam Al-Sulthaniyah, juz 1, *Beirut: Dar Al-Fikr*
- Artikel Universitas Gadjah Mada, *Langkah-langkah dalam melakukan advokasi*, diakses pada 6 Mei 2017
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010
- Ahmad bin Syua'aib abu Abdurrahman An-Nasa'i, As SunanAl Kubro,Juz 6, Beirut: Mu'assasah Ar-Risalah
- Adz-Dzaky Hamdani Bakran, *Konseling dan psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004.
- Boellsdorff Tom 'Book Reviews: *The Gay Archipelago: Sexuality and Nation in Indonesia*',*Political Review Net*. Diakses 4 Juni 2017
- Bruns H. Weston, March 20,2014, *Encyclopedia Britannica, human rights*, Retrieved August 14,2014
- Christ Patrick, *Article On Politic: Revolusi Mental Hebat Jokowi Untuk Indonesia*,20 Juli 2017

Daradjat Zakiyah, *Kesehatan Psikologi Islam*. Jakarta: Hajimas Agung,1998.

Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Cetakan ke-5, Agustus 2015

Djubaedah Neng, *Perzinaan dalam Peraturan Perundang undangan di Indonesia Ditinjau dari Hukum Islam,cet 1*, Jakarta:Kencana,2010

Daradjat Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta:CV Haji Masagung 1988

Dyah Ochtorina Susanti dan A'an Efendi, *Penelitian Hukum (Legal Research)*, , Jakarta: Sinar Grafika, Cetakan Pertama, Februari 2014

Firdiansyah,"*LGBT Marak, Apa Sikap Kita? Dalam diskusi Indonesia Lawyer's Club (ILC) di TV.ONE*, Selasa 16 Februari 2016.

Fakhrudin, *Generasi Bangsa harus di Lindungi*,Koran Fokus Publik,Jum'at,16 September 2016.

Gilbert H Herdt (1984), *Ritualied Homosexuality in Melanesia*. University of California, diakses tanggal 4 November 2017

Hendra Novi, *Managemen Advokasi Sosial*,Jakarta: PT Bumi Aksara,2011

H.P.Pangabea, *Manajemen Advokasi*, Bandung:PT ALUMNI 2012
<https://chandramanick.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-advokat.html>.
Diakses 12 Mei 2017

Hidayat Slamet Riyan, *Skripsi: Analisis Pendapat Imam Abu Hanifah Tentang Kadar Hukuman Bagi Pelaku Liwath* ,UIN Walisongo Semarang,2016

Hakim Abdul, *Kisah Para Nabi dan Rasul*, Jakarta:PT Grafika Jaya 2001

Husain Juhar Ahmad Al-Mursi, *Maqashid Syariah*, Jakarta: AMZAH, Sinar Grafika, 2013

Herdiansyah Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, Cet.1, 2013

Ireland Doug, *'Indonesia: Gays Fight Sharia Laws*, California 2010, Diakses 4 Mei 2017

Kartono Kartini dan Dani Gulo, *Kamus Psikologi*, Bandung: CV Pionir Jaya, 1987

Karnadi Apollo Harahap Rustam Dahar, *LGBT di Indonesia: perspektif hukum islam, HAM, Psikologi*, Semarang : Penelitian Individual, 2016

Khasan, Moh *Prinsip-prinsip Keadilan Hukum Dalam Asas Legalitas Hukum Pidana Islam* (Justice Principles in The Principle of Legality of Islamic Criminal Law) ,(Laporan Penelitian Individual IAIN Walisongo Semarang, 17 Mei 2017)

Moeljatno, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

Muhammad Bin Abi Bakar Bin Az Zur'`i Ad Dimasyqi Syamsuddin Abu Abdillah, Zaadul Ma'`ad, Juz.3, *Beirut: Mu"assasah Ar-Risalah*

Muzaki Ahmad, *Kebijakan Publik: Teori, Analisis, Proses*, Jakarta: 2000

Masenus Arus Yohanes da, dkk. *Strategi Advokasi Panduan Pelatihan Advokasi Berorientasi Dampak*, Yogyakarta: 2011

Muryani Maria Anna, *Upaya Penal dan Non Penal Sebagai Langkah Preventif Terhadap Pernikahan Sesama Jenis (Homosexual)*, Semarang: Penelitian Individual, 2016

Malik, *Makalah Pendidikan Kewarganegaraan: Pancasila Sebagai Sumber Nilai Berbangsa dan Bernegara*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Marzuki Peter Mahmud, *Penelitian Hukum, Edisi Pertama*, Cetakan Kelima, Jakarta: Kencana, 2009

Prodjodikoro Wirjono, *Tindak-tidak Pidana Tertentu di Indonesia*, Bandung: PT Refika Aditama, 2003

Rohayana Ade Dedi, *Ilmu Qawa'id Fiqhiyyah: Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2008

Rumati OSF SR. Maria Assumpta, *Dasar-Dasar Public Relations: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: 2001

Rangkuti Ramlan Yusuf, *Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam*, *Asy-Syir'ah Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* Vol. 46 No. I, Januari-Juni 2012

Rosyid Moh., *Potret Gay dan Waria Kota Kudus*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011

Syah dkk. Djalinus, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993

Sudirman Rahmat, *Kontruksi Seksualitas Islam Dalam Wacana Sosial*, Yogyakarta: Media Presindo, 1999

Sidabutar Hasian, *Mewaspada 'Virus' LGBT*, koran Republika, Senin, 01 Februari 2016

Sundari, Siti *Kesehatan Mental*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Sulaiman Yahya Al-Faifi Syaikh, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013 dan Neng Djubaedah,

Pornografi dan Pornoaksi (Jakarta Timur:PRANADA MEDIA,2003

Saabiq Sayyid, *Fikih Sunnah*, Bandung: PT.Al-Ma'arif, 1984

Sugandhi,*KUHP dan Penjelasannya, Usaha Nasional*, Surabaya:1981

Septian Anton, *Koran Tempo: Alasan MUI Tolak LGBT,Apa Saja*,17,Februari 2016

Yayasan Penyelenggara Penterjemah al Qur'an Depag RI, al Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: al-Wa'ah,1993

Yusuf Syamsu, *Mental Hygiene*, Bandung: Anggota IKAPI, 2004

Yusuf Edi,*Pernikahan Sesama Jenis Masuk KUHP*, Koran Fokus Publik, Jum'at,16 September 2016

Zainal Asikin dan Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi 1, 2006

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana berdirinya komunitas ini?

Jawaban: Komunitas ini berdiri dengan tujuan sebagai wadah silaturahmi antara para *gay* dan lelaki pecinta sesama jenis di Kabupaten Kendal.

2. Kenapa komunitas ini didirikan?

Jawaban: dijadikan wadah untuk kegiatan bersama, seperti mengadakan hiburan, pelatihan bekerja, dan diskusi tentang berbahaya penyakit HIV AIDS.

3. Siapa yang mendirikan komunitas ini?

Jawaban: Komunitas Garuda ini di ketuai oleh Prasetyo Kurniawan, Bendahara yaitu Sasono dan Sekretaris yaitu Abid sebagai pendiri pertama kali.

4. Kapan komunitas ini didirikan?

Jawaban: Komunitas non profit ini didirikan pada 15 Maret 2011 dalam rangka penanaman kerja kota Kendal yang dihadiri oleh PUTERA Kendal, DPRD, dan lainnya.

5. Apakah komunitas ini sudah mendapat pelegalan?

Jawaban: belum ada pelegalan, bahkan tidak diterima dikalangan masyarakat maupun negara, meskipun ada LSM komunitas ini tidak mendapat perlindungan ataupun hak yang sama sebagai warga negara. misalnya: dalam pengobatan test HIV AIDS kami mendanai sendiri, pemberian vaksin, dan bantuan hukum kami tidak memilikinya.

6. Ada berapa anggota dalam komunitas ini?

Jawaban: sebenarnya ada banyak anggota di komunitas ini, sekitar 400 orang tapi yang aktif hanya ada 200 orang, itupun juga kadang-kadang, yang 200 orang ada yang keluar tanpa pamit, ada yang memuat komunitas

lagi,dan ada yang taubat. Kadang ada juga yang ngajak temannya untuk gabung.

7. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam komunitas ini?

Jawaban: kegiatannya banyak, edukasi, olahraga,kreatifitas seperti nyanyi, modelling, seksualitas, nah kalau yang ini pribadi masing masing kami tidak pernah membatasi mereka.

8. Apakah dalam komunitas ini ada advokasi (usaha untuk mencapai perubahan)?

Jawaban: belum terlalu paham soal advokasi karena dalam komunitas kami hanya ada sosialisasi dan pendampingan. Belum ada advokasi.

9. Apa setelah mengetahui advokasi menginginkan adanya pengadvokasian:

Jawaban: selagi itu baik bagi komunitas kami kenapa tidak melakukan.

10. Kalau ada advokasi, bagaimana peran pemerintah?

Jawaban : samakan hak kami dengan masyarakat lain dan penuhi semua hak kami sebagai masyarakat.

11. Apakah ada keinginan untuk berubah?

Jawaban: sebenarnya rasa ingin berubah ada mbak, tapi semua butuh proses, nah proses kuwi sing rak mudeng carane (nah proses itu yang tidak tahu caranya), kadang kepingin seperti laki-laki lainnya.

Mengetahui,

Pengurus Komunitas Garuda



Prasetyo Kurniawan

Lampiran

Dokumentasi foto:

a. Wawancara



b. Edutainment







GAYA BAHUREKSO KENDAL

Jalan Soekarno - Hatta Kendal 51371 Telepon 085 641 002 495

Kendal, 4 Mei 2017

Lampiran :-

Hal : Surat Keterangan Diizinkan Riset

Yth.

Ketua Jurusan Prodi HPI Fakultas Syari'ah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Walinongo Semarang

di

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka melengkapi bahan-bahan untuk menyusun skripsi, maka bersama ini kami memberi izin kepada Mahasiswa/Mahasiswi :

Nama : Inna Syaukah

NIM : 132211038

Program Studi : Hukum Pidana dan Politik Islam (Jinayah Siyasah)

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Keperluan : Penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul :

"ADVOKASI BAGI KAUM HOMOSEKSUAL DI KOMUNITAS GAYA BAHUREKSO KENDAL (GARUDA) KABUPATEN KENDAL"

Untuk itu kami memberitahu agar surat keterangan pemberian izin ini menjadi pelengkap bahan-bahan untuk menyusun skripsi di Komunitas Garuda Kabupaten Kendal selama (1) bulan sejak di izinkan.

Demikian pemberian izin ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pengurus Komunitas Garuda



Prasetyo Kurniawan

RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inna Syaukah
Tempat/ tanggal lahir : Kendal, 28 November 1995
Alamat : Gambilangu, Sumberejo RT 01/RW 09
Kaliwungu, Kendal
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Jawa Tengah- INDONESIA

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Riwayat pendidikan

A. Pendidikan formal

1. TK Budi Utomo, Nolakerto, Kwayuhan, Kaliwungu
2. SD N 1 Nolakerto, Kwayuhan, Kaliwungu
3. SMP Muhammadiyah 3 , Kaliwungu
4. SMA Muhammadiyah 4, Kendal

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya

Inna Syaukah
NIM: 132211038